

**PENGARUH TEKANAN DAN PELUANG DALAM MENDETEKSI
KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DI PERUSAHAAN
INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI
BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

REKAM PERPUSTAKAAN
UNSMU MAKASSAR



Oleh

FANI IRAWATI

105731110218

02-00-2022

1 Exp
Sumb. Alumni

P/0366/AKT/22 CP

FAN

P

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR**

2022

KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA

JUDUL PENELITIAN:

**PENGARUH TEKANAN DAN PELUANG DALAM
MENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DI
PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI DIBURSA
EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Oleh:

FANI IRAWATI
NIM: 105731110718

**Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2022**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Bagaimana kita tetap selalu bersyukur atas segala cobaan jatuh dan banggunya, karena sejatinya hal itulah yang menjadikan kita orang yang sukses”

(Putri Indonesia 2020, Ayu Maulida)

“Beban mu tak banyak hanya kau yang lemah. Semakin kau lemah, beban mu akan semakin berat”

(Vincenzo Cassano)

“Menemukan teman sejati sama saja dengan menemukan harta karun”

(Vincenzo Cassano)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas Ridho-Nya serta karunianya sehingga skripsi ini telah terselesaikan dengan baik.

Alhamdulillah Rabbil'alamin

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua tercinta Ayah Abdullah, Ibu Alm. Nirwana beserta keluarga besar yang telah membantu dan memberikan dukungan hingga skripsi ini terselesaikan, dan

Almamater Biru Universitas Muhammadiyah Makassar



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

ALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Pengaruh Tekanan dan Peluang dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan di Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia

Nama Mahasiswa : Fani Irawati

No. Stambuk/ NIM : 105731110718

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa, dan diujikan didepan panitia Penguji skripsi strata (S1) pada tanggal 16 Juli 2022 di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 21 Dzulqaidah 1443 H
21 Juni 2022 M

Menyetujui,

Pembimbing I

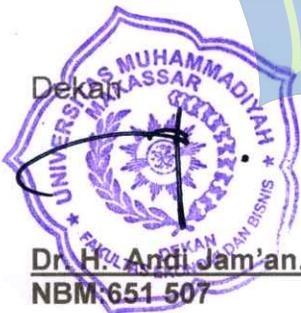
Pembimbing II

Dr. Muchriana Muchran, SE., M., Si., Ak.CA
NIDN : 0930098801

Dr. Linda Arisanty Razak, SE., M., Si., Ak.CA
NIDN : 0920067702

Mengetahui:

Dekan



Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si.
NBM: 651 507

Ketua Program Studi

Mira, SE., M.Ak.
NBM: 1286 844



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

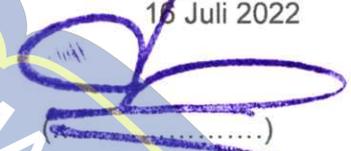
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972 Makassar

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama: Fani Irawati, NIM: 1105731110718 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Resktor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 0011/SK-Y/62201/091004/2022 M, Tanggal 14 Dzulhijjah 1443 H/ 14 Juli 2022 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana** Akuntansi pada program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 16 Dzulhijjah 1443
16 Juli 2022

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof Dr. H Ambo Asse M.Ag
(Rektor Unismuh Makassar) 
2. Ketua : Dr. Andi Jam'an, SE., M.Si
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
3. Sekretaris : Agusdiwana Suarni SE.,M.ACC
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
4. Penguji :
 1. Dr Muchriana Muchran, SE.,M.Si.,Ak.CA 
 2. Dr. Ismail Badollahi, SE.,M.Si.,AK.CA 
 3. Wahyuni, SE.,M.Si.,Ak.CA 
 4. Syahidah Rahma, SE.,Sy.,M.E.I 

Disahkan Oleh,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



Dr. Andi Jam'an SE., M.Si
NBM: 651 507



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972 Makassar

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fani Irawati
No. Stambuk/ NIM : 105731110718
Program Studi : Akuntansi
Judul Penelitian : Pengaruh Tekanan dan Peluang dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan di Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 16 Dzulhijjah 1443

16 Juli 2022

Yang Membuat Pernyataan


Fani Irawati
NIM: 105731110718

Diketahui Oleh:



Dekan,

Dr. H. Andi Sam'an, SE.,M.Si
NBM: 651 507

Ketua Program Studi,

Mira, SE.,M.Ak
NBM: 1286 844

HALAMAN PERNYATAAN

PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fani Irawati
NIM : 105731110718
Program Studi : Akuntansi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Penaruh Tekanan dan Peluang dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Di Perusahaan Industri Barang Konsumsi Dibursa Efek Indonesia

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Makassar, 16 Dzulhijjah 1443
16 July 2022

Yang Membuat Pernyataan,




Fani Irawati

NIM: 105731110718

KATA PENGANTAR



Puji dan Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa saya kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Tekanan dan Peluang dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan di Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia ”**.

Skripsi yang saya tulis ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama saya sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua saya bapak **Abd.Fattah Said** dan ibu **Mariaty** yang senantiasa memberikan harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tak pamrih. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan saya dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada saya menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Saya menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Dr. H. Andi Jam'ah, SE., M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Mira, SE., M.Ak., selaku Plt. Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Dr. Mucriana Muchran, SE.,M..Si.,Ak.CA selaku pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
5. Ibu Dr. Linda Arisanti Razak, SE.,M..Si.,Ak.CA selaku pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada saya selama mengikuti kuliah.
7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Angkatan 2018 terkhusus kelas AK.18.C dan AK.1.2018 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
9. Terima kasih teruntuk semua sahabat saya terkhususnya Tiva, Nhia, Putri, Sita, Farah, uni, dan Suci yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan Skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi Fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat,

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, 16 Juli 2022



Fani Irawati

ABSTRAK

FANI IRAWATI, 2022. Pengaruh Tekanan Dan Peluang Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Di Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi, Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, Dibimbing Oleh Pembimbing 1 Ibu Muchriana Muchran Dan Pembimbing 2 Ibu Linda Arisanti Razak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tekanan dan peluang dalam mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang telah diaudit selama periode penelitian. Populasi penelitian ini adalah industri barang konsumsi dengan jumlah populasi 63 perusahaan, dengan menggunakan teknik Purposive Sampling jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel adalah sebanyak 22 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik regresi linier berganda dengan menggunakan pendekatan *Common Model Effect* (CEM) pada data panel.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *External Pressure* berpengaruh negatif dan tidak signifikan, dan *Financial Stability*, *Financial Target* dan *Ineffective Monitoring* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendeteksian kecurangan dalam laporan keuangan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci : Kecurangan, Tekanan, peluang

ABSTRACT

FANI IRAWATI, 2022. *The Effect of Pressure and Opportunity in Detecting Fraudulent Financial Statements in Consumer Goods Industrial Companies on the Indonesia Stock Exchange. Thesis, Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business, Muhammdiyah University Makassar, Supervised by Supervisor 1 Mrs. Muchriana Muchran and Supervisor 2 Mrs. Linda Arisanti Razak.*

This study aims to determine the effect of pressure and opportunity in detecting fraud on financial statements in consumer goods industry sector companies listed on the Indonesian stock exchange. This study uses quantitative data obtained from the annual reports of companies that have been audited during the research period. The population of this study is the consumer goods industry with a population of 63 companies, using the Purposive Sampling technique the number of companies that meet the sample criteria are as many as 22 companies. The analysis technique used is a multiple linear regression technique using the Common Model Effect (CEM) approach to panel data.

The results of this study indicate that External Pressure has a negative and insignificant effect, and Financial Stability, Financial Target and Ineffective Monitoring have a positive and significant effect on detecting fraud in financial statements in consumer goods industry sector companies listed on the Indonesian stock exchange.

Keywords : Fraud, opportunity, pressure

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS.....	vi
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
ABTRACT	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Tinjauan Teori.....	10
2.1. <i>Agency Theory</i>	10
2.2. <i>Fraud Triangle</i>	11
2.3. Kecurangan Laporan Keuangan.....	13
B. Tinjauan Empiris	16
C. Kerangka Pemikiran.....	21
D. Hipotesis.....	21
1. Pengaruh <i>Financial Stability</i> terhadap Kecurangan laporan keuangan	21
2. Pengaruh <i>External Pressure</i> terhadap Kecurangan laporan keuangan	23
3. Pengaruh <i>Financial Target</i> terhadap Kecurangan	

Laporan keuangan	24
4. Pengaruh <i>ineffective monitoring</i> terhadap Kecurangan laporan keuangan	25
BAB III METODELOGI PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	27
C. Jenis dan Sumber Data	27
D. Populasi dan Sampel.....	28
1. Populasi.....	28
2. Sampel.....	28
E. Metode Pengumpulan Data	30
F. Definisi Operasional Variabel.....	30
1. Variabel Dependen	30
2. Variabel Independen	31
G. Metode Analisis Data	34
1. Analisisi Deskriptif.....	34
2. Analisis Regresi Linier Berganda Data Panel.....	34
3. Pemilihan Model Data Panel	35
H. Pengujian Asumsi Klasik.....	37
1. Uji Normalitas.....	37
2. Uji Multikolinearitas	37
3. Uji Heteroskedastisitas.....	37
4. Uji Autokorelasi	38
I. Uji Hipotesis.....	39
1. Uji Signifikan simultan (Uji Statistik-F).....	39
2. Uji Signifikansi parsial (Uji Statistik-t)	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	40
B. Penyajian Data (Hasil Penelitian)	48
4.1. Analisis Statistik Deskriptif.....	48
4.2. Model <i>Regresi</i> Data Panel	51
4.3. Pemilihan Model Data Panel	53
4.4. Uji Asumsi Klasik.....	55
4.5. Analisis <i>Regresi Linier</i> Berganda	57

4.6. Uji Hipotesis	59
C. Analisis dan Interpretasi (Pembahasan)	61
4.7. Pengaruh <i>Financial Stability</i> terhadap kecurangan laporan keuangan	61
4.8. Pengaruh <i>External Pressure</i> terhadap laporan keuangan.....	63
4.9. Pengaruh <i>Financial Target</i> terhadap laporan keuangan.....	65
4.10. Pengaruh <i>Ineffective Monitoring</i> terhadap laporan keuangan	66
BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1.1.	Pertumbuhan Industri Barang Konsumsi 3
2.1.	<i>Fraud</i> yang paling merugikan di Indonesia 14
2.2.	Penelitian Terdahulu..... 16
3.1.	Daftar Populasi perusahaan sektor industri konsumsi tahun 2016-2020 24
3.2.	Beneish M-Score 31
4.1.	Statistik Deskriptif 48
4.2.	Regresi data panel CEM..... 51
4.3.	Regresi data panel FEM..... 51
4.4.	Regresi data panel REM..... 52
4.5.	Hasil dari Uji <i>chow</i> 53
4.6.	Hasil dari Uji <i>lagrange multiplier</i> 54
4.7.	Uji <i>Heteroskedastisitas</i> 56
4.8.	Uji Autokorelasi..... 56
4.9.	Uji Multikolinearitas 56
4.10.	Model <i>Common Effect</i> CEM 57
4.11.	Hasil Uji Hipotesisi..... 59

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
2.1 <i>Fraud Triangle</i>	11
2.2 Kerangka Pikir	21
4.1. Uji normalitas	55s



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1.....	70
Lampiran 2.....	73
Lampiran 3.....	76
Lampiran 4.....	79
Lampiran 5.....	82
Lampiran 6.....	85



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan keuangan yang diterbitkan oleh suatu perusahaan merupakan informasi hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi dalam data atau kegiatan keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan data dan kegiatan di perusahaan tersebut. Laporan keuangan juga dapat digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan. Kondisi kesehatan perusahaan dapat di cerminkan dari kinerja keuangannya. Hal ini dikarenakan laporan kinerja keuangan perusahaan berguna sebagai informasi mengenai perencanaan, pendanaan, investasi dan operasi perusahaan, serta analisis menggunakan rasio keuangan. (Herawati, 2019).

Suatu laporan keuangan haruslah di susun dengan baik sesuai standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang telah di tetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), serta informasi yang tersaji dalam suatu laporan keuangan tersebut haruslah faktual, objektif dan tidak menyesatkan bagi para pemakainya. Apabilai terdapat salah saji material pada suatu laporan keuangan, akan berdampak buruk bagi banyak orang terutama pemilik dari suatu perusahaan, investor, krediturnya, karyawan, dan auditor bahkan kompetitornya (Sabatian & Hutabarat, 2020).

Adanya salah saji material pada suatu laporan keuangan biasa terjadi karena terdapat kecurangan laporan keuangan yang biasa terjadi karena banyak faktor dalam perusahaan seperti adanya manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi, dokumen pendukung dari

laporan keuangan yang telah disusun, selanjutnya melakukan secara sengaja penyalahgunaan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan jumlah, klasifikasi, cara penyajian, atau pengungkapan (Andriani, 2019).

Laporan keuangan dengan sebagai alat komunikasi dengan menerbitkan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dimana dalam penyusunan laporan keuangan dilakukan oleh manager (*agent*) yang lebih banyak mengetahui terkait kondisi didalam perusahaan dan informasi internal maupun prospek perusahaan dimasa depan dibandingkan dengan pemilik perusahaan (*principal*). Oleh sebab itu sebagai pengelola modal, pihak manjer berkewajiban untuk memberikan sinyal terkait kondisi perusahaan kepada pemilik perusahaan. Laporan keuangan diharapkan akan memberikan informasi terkait kinerja perusahaan dan bagaimana pihak manajemen perusahaan bertanggung jawab pada pemilik perusahaan (*principal*). Seperti informasi pendapatan dari laporan keuangan yang sering menjadi target manipulasi melalui tindakan peluang manajemen untuk memaksimalkan kepuasannya dan yang dapat merugikan pemegang saham atau investor (Didin Ijudien, 2018). Sebagian besar kasus, melibatkan salah saji terdapat kasus Bernie Madoff (2009) dengan menipu investor sejumlah USD 64,8 miliar melalui *ponzi scheme* dan kasus Satyam dengan penggelembungan pendapatan sebesar USD 1,5 miliar, membuktikan masih lemahnya pendeteksian kecurangan dalam laporan keuangan.

Berdasarkan *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) menunjukkan bahwa sektor manufaktur menduduki peringkat ke-2 industri yang melakukan kecurangan laporan keuangan dengan jumlah 201 kasus

atas berbagai jenis kasus kecurangan. Berikut pertumbuhan Industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020:

Tabel 1.1 Pertumbuhan Industri Barang Konsumsi

Industri barang konsumsi	2016	2017	2018	2019	2020
Sub. Sektor makanan & minuman	20	24	26	28	35
Sub. Sektor rokok	4	4	4	5	5
Sub. Sektor Farmasi	11	11	10	10	11
Sub. Sektor kosmetik & keperluan rumah tangga	5	5	6	6	6
Sub. Sektor Peralatan Rumah Tangga	3	4	4	4	6
Total	43	48	50	49	63

Sumber : www.sahamok.com (diakses tanggal 06 Januari 2022)

Berdasarkan pertumbuhan dari perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi dari tahun ke tahun memiliki peningkatan kinerja, yang dimana jika perusahaan memiliki peningkatan, kecil kemungkinan presetasnya signifikan jika dibandingkan dengan perusahaan lain. Akibat dari hal tersebut, bisnis secara terus-menerus mengelola pendapatan mereka dengan berbagai cara untuk mendapatkan kepercayaan dari pihak investor. Terdapat kasus kecurangan pelaporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan untuk menutupi kekurangan, perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi pada substansi makanan pada tahun 2017 perkara dugaan pemalsuan laporan keuangan yang menyeret mantan direksi PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk (AISA) Joko Mogoginta dan Budhi Istanto keduanya dinyatakan bersalah lantaran telah melakukan manipulasi laporan keuangan 2017 dengan tujuan menggerek harga saham perseroan. Adapun manipulasi berupa enam perusahaan distribusi afiliasi yang ditulis merupakan pihak ketiga dan adanya penggelembungan piutang dari enam perusahaan tersebut dengan nilai mencapai Rp 1,4 triliun. Hakim Akhmad juga menyebutkan adanya dugaan aliran dana dari perseroan senilai Rp

1,78 triliun kepada manajemen. Adanya aliran dana Rp 1,78 triliun melalui beberapa skema seperti pencairan dana dari beberapa bank melalui deposito berjangka, transfer bank, dan yang lain. Sumber: www.kontan.co.id

Tindakan pelanggaran di atas menjadi salah satu bentuk kecurangan ialah fenomena yang perlu di tinjau lebih mendalam, Menurut teori yang dikemukakan oleh Donald Cressey yaitu *fraud triangle* dikutip oleh (Rowland Bismark *et al.*, 2018) yang menggambarkan adanya tiga kondisi penyebab terjadinya penyalahgunaan aset dan kecurangan laporan keuangan, adalah tekanan, kesempatan dan rasionalisasi di mana ketiga kondisi ini merupakan faktor risiko yang memicu munculnya kecurangan. Kecurangan dalam berbagai situasi dan dengan indikator *financial stability*, *external pressure*, *financial target*, *ineffective monitoring* (Pengawasan yang tidak efektif).

Salah satu indikator tekanan yaitu *Financial stability* merupakan Stabilitas keuangan yang dapat menjelaskan suatu keadaan keuangan perusahaan yang sedang berada pada keadaan yang stabil, untuk dapat mengetahui kesetabilan kondisi keuangan pada perusahaan dapat dilihat dari asetnya, Contoh faktor risiko: perusahaan mungkin memanipulasi laba ketika stabilitas keuangan atau probabilitas-nya terancam oleh kondisi ekonomi. (Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Indonesia, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh (Andini Dwirizki Rahmawati, 2017) berkaitan dengan *financial stability* menyatakan bahwa indikator perubahan aset dengan alat ukur ACHANGE memiliki nilai signifikan yang berarti bahwa indikator ACHANGE tidak berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri Siska Ayu

Lestari, 2019) menyatakan bahwa variabel *financial stability* berdasarkan hasil uji regresi logistik dapat diukur dengan *ACHANGE* pada variabel tekanan yang berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Indikator berikutnya *External Pressure*, yakni perusahaan yang sedang berada di bawah tekanan yang berlebihan, membutuhkan sumber dana tambahan melalui hutang. Manajer mungkin merasakan tekanan yaitu kebutuhan untuk mendapatkan tambahan utang atau pembiayaan eksternal agar tetap kompetitif. Tekanan eksternal diukur dengan menggunakan *Rasio Leverage*. Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *External Pressure* yang dilakukan oleh (Andini Dwirizki Rahmawati, 2017) menyatakan bahwa Indikator rasio leverage (LEV) memiliki nilai signifikan yang berarti indikator LEV tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sejalan dengan penelitian (Lutfiana Hermawati *et al*, 2019) menyatakan bahwa variabel tekanan eksternal yang diukur dengan utang berpengaruh positif terhadap adanya kecurangan laporan keuangan.

Indikator terakhir dari tekanan ialah *Financial Targets* merupakan tekanan yang berlebihan dari manajemen untuk mencapai target keuangan perusahaan (Jao *et al*, 2021). Manajer perusahaan memiliki tanggung jawab untuk melakukan yang terbaik dan bertujuan untuk mencapai target keuangan yang telah direncanakan oleh perusahaan diukur dengan ROA (*Return on Assets*). Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *Financial Targets* oleh (Andini Dwirizki Rahmawati, 2017) menyatakan bahwa indikator rasio *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai signifikan yang berarti bahwa indikator ROA tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Sejalan

dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yohannes Suharsana *et al.*, 2019) menyatakan bahwa *Financial Targets* yang merupakan variabel dari *pressure* diukur dengan menggunakan rasio ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko kecurangan laporan keuangan.

Indikator selanjutnya yang dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan yaitu peluang dalam indikator pengawasan yang tidak efektif. *Ineffective Monitoring* merupakan suatu keadaan dimana perusahaan tidak memiliki unit pengawas yang tidak efektif. Penelitian yang dilakukan oleh (Yohannes Suharsana *et al.*, 2019) menyatakan bahwa *Ineffective Monitoring* merupakan variabel proksi dari *Opportunity* yang diukur dengan proporsi dewan komisaris independen dengan jumlah dewan komisaris berpengaruh positif namun tidak secara signifikan terhadap risiko kecurangan laporan keuangan. Sejalan dengan penelitian (Rowland Bismark *et al.*, 2018) menunjukkan bahwa tingkat signifikansi *ineffective monitoring* lebih besar dari tingkat signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa *ineffective monitoring* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan laporan keuangan.

Indikator terakhir dalam *fraud triangle* adalah rasionalisasi (*rationalization*) yaitu adanya sikap, karakter, atau serangkaian nilai-nilai etis yang membolehkan pihak-pihak tertentu untuk melakukan tindakan kecurangan, namun dari beberapa penelitian mengungkapkan bahwa rasionalisasi itu tidak berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Beberapa penelitian yang berkaitan dengan rasionalisasi dilakukan oleh (Andini Dwirizki Rahmawati *dkk*, 2017) menyatakan bahwa indikator pergantian audit (*Auditchange*) memiliki nilai yang signifikan namun

tidak berpengaruh dalam mendeteksi keurangan laporan keuangan. Sejalan dengan (Yohanes Suharsana, 2019) Pergantian Auditor (*Audit Change*) yang dihitung dengan variable dummy berpengaruh positif namun tidak secara signifikan terhadap tingkat resiko kecurangan laporan keuangan.

Sesuai dengan teori yang telah dijelaskan bahwa masih banyaknya penelitian yang menunjukkan hasil yang tidak konsisten terutama dalam variabel Tekanan dan Peluang, dan terdapat dimana variabel dari rasionalisasi yaitu dengan indikator pergantian auditor yang tidak berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan, fenomena dan faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan kecurangan yang terjadi pada kecurangan laporan keuangan serta semakin meningkatnya perkembangan perusahaan manufaktur khususnya industri konsumsi membuat peneliti termotivasi untuk menganalisis dan melakukan penelitian lanjutan terhadap tekanan dan peluang dalam mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan menggunakan Model Beneish M-Score. Perusahaan manufaktur yang terdapat di bursa efek indonesia dengan jumlah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia diperkirakan akan mencapai 63 perusahaan pada tahun 2016-2020.

Berdasarkan latar belakang tersebut tujuan penelitian ini untuk menentukan apakah variabel dari tekanan dengan tiga indikator *financial stability*, *External Pressure*, *Financial Targets* dan variabel dari Peluang dengan indikator Pengawasan yang tidak efektif dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Peneliti mengangkat penelitian yang berjudul "Pengaruh Tekanan dan Peluang dalam mendeteksi

Kecurangan laporan Keuangan pada perusahaan industri barang konsumsi di bursa efek indonesia”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka diangkat rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *financial stability pressure*, *external pressure* dan *financial targets* berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada sektor industri konsumsi?
2. Apakah *Ineffective Monitoring* berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada sektor industri konsumsi?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan agar mendapatkan bukti empiris tentang adanya suatu hubungan antara :

1. Untuk mengetahui pengaruh *financial stability pressure*, *external pressure* dan *financial targets* terhadap kecurangan laporan keuangan pada sektor industri konsumsi.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Ineffective Monitoring* terhadap kecurangan laporan keuangan pada sektor industri konsumsi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk perusahaan, selain itu juga sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan dalam menentukan kebijakan apa yang akan dilakukan oleh suatu perusahaan:

1. Bagi Teoritis

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman dengan berbagai faktor terjadinya *fraud* yang dilakukan disekitar lingkungan perusahaan dan dapat menambah pengetahuan akademik terkait kecurangan yang terjadi dalam laporan keuangan sehingga memperoleh gambaran antara kondisi di lapangan, dan juga mampu meberikan kontribusi terkait pengembangan teori

2. Bagi praktisi

Yang diharapkan dapat menghindari salah saji dalam laporan keuangan serta sebagai masukan atau saran bagi manajemen perusahaan agar tetap menerapkan pedoman penyajian dan pengungkapan dalam laporan keuangan yang telah ditetapkan, agar mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

2.1 *Agency Teori* (Teori Agensi)

Teori agensi pertama kali dicetuskan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976 menjelaskan bahwa dalam suatu hubungan kerja sama didalam perusahaan antara pemilik perusahaan atau investor (*principle*) dan pengelola modal atau manajer (*agent*), yang diharapkan akan mampu memberikan kerja sama yang baik dengan tujuan para pengelola modal perusahaan harus berusaha mencapai tujuan perusahaan baik dalam jangka waktu pendek maupun jangka waktu panjang dalam meningkatkan kekayaan pemilik .Hubungan keagenan di dalamnya terdapat suatu kontrak di mana principal memerintah agen untuk melakukan suatu pekerjaan atas nama prinsipal dan memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Pada praktiknya manajer perusahaan yang berperan sebagai agen dengan tanggung jawab meningkatkan keuntungan para pemilik (principal), tapi manajer juga memiliki kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraannya (Jao et al., 2021)

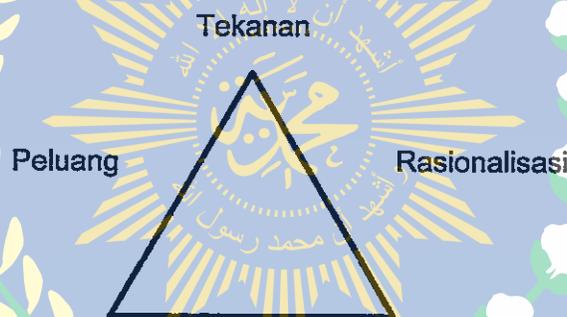
Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia, manajer sebagai manusia bisa saja bertindak berdasarkan sifat *opportunistic*. Manajer lebih mementingkan kepentingan pribadi dibandingkan kepentingan orang lain (*investor*). Jika kontrol yang kurang dari pemilik maka financial statement fraud kemungkinan besar akan terjadi. Manajer akan berusaha memperlihatkan kinerja yang bagus kepada pemilik dengan

melakukan kecurangan yang tentunya akan mendatangkan keuntungan bagi manajer sendiri. Kecurangan dapat terjadi pada manipulasi laporan keuangan agar terlihat baik bagi *principal*.

2.2 Fraud Triangle

2.2.1 Teori Fraud Triangle

Teori yang diperkenalkan oleh Donald Cressey di tahun 1950, *Fraud Triangle* atau biasa disebut dengan segitiga penipuan merupakan suatu pemikiran yang mengkaji tentang penyebab terjadinya kecurangan (Sabatian & Hutabarat, 2020). *Fraud Triangle* menjelaskan tiga faktor yang ada dalam setiap situasi penipuan pada gambar berikut:



Gambar 2.1 *Fraud Triangle*

Fraud triangle menjelaskan tiga faktor yang hadir dalam setiap situasi *fraud* yaitu:

a. Tekanan (*Pressure*).

Tekanan merupakan suatu dorongan orang untuk melakukan kecurangan. pada tekanan dapat di akibatkan oleh berbagai hal termasuk tekanan yang bersifat *financial* dan *non financial*. Faktor finansial muncul karena keinginan untuk memiliki gaya hidup yang berkecukupan secara materi. Sejalan

faktor *non financial* bisa mendorong seseorang melakukan *fraud*, yaitu tindakan untuk menutupi kinerja yang buruk. Selain itu sifat dasar manusia yang serakah bisa jadi memberikan tekanan secara internal sehingga mendorong seseorang melakukan tindakan kecurangan, Terdapat empat jenis kondisi umum terjadi pada *pressure* yang dapat mengakibatkan kecurangan. Kondisi tersebut adalah *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need*, dan *financial targets*. tapi yang akan di lakukan penelitian hanya tiga variabel yaitu *financial stability*, *external pressure*, dan *financial targets* (Rowland Bismark et al., 2018).

Menurut SAS No 99, terdapat empat kondisi umum pada terjadinya tekanan dalam suatu perusahaan yang dapat menyebabkan kecurangan dalam laporan keuangan seperti *Financial stability*, *external pressure*, *financial target*, dan *personal financial need*.

b. Peluang (*Opportunity*)

Opportunity (Kesempatan) Merupakan tersedianya peluang atau kesempatan yang dimiliki oleh manajemen atau pegawai untuk melakukan kecurangan. Kesempatan yang dimaksudkan seperti adanya pemantauan atau pengawasan yang tidak efektif dalam suatu entitas. Ketika pengawasan atau pengendalian didalam perusahaan lemah maka akan memicu manajemen dalam melakukan kecurangan karena memiliki banyak celah atau kesempatan (Siska & Lestari, 2019) SAS No.

99 menyebutkan bahwa peluang pada kecurangan laporan keuangan dapat terjadi pada tiga kategori. Kondisi tersebut adalah kondisi industri, ketidakefektifan pengawasan, dan struktur organisasional. Namun pada penelitian ini variabel yang akan diteliti adalah Pengawasan yang tidak efektif (*Infective Monitoring*).

Menurut SAS No 99, terdapat empat kondisi umum pada terjadinya peluang dalam suatu perusahaan yang dapat menyebabkan kecurangan dalam laporan keuangan seperti *nature of industry*, dan *ineffective monitoring*.

c. Rasionalisasi (*Rationalization*).

Rasionalisasi yaitu adanya sikap, karakter, atau serangkaian nilai-nilai etis yang membolehkan pihak-pihak tertentu untuk melakukan tindakan kecurangan, atau orang-orang yang berada dalam lingkungan yang cukup menekan yang membuat mereka merasionalisasi tindakan *fraud*. (Rowland Bismark *et al.*, 2018).

2.3 Kecurangan Laporan Keuangan

Menurut ACFE (2014), kecurangan laporan keuangan dapat didefinisikan sebagai kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material laporan keuangan yang merugikan investor dan kreditor. Kecurangan ini dapat bersifat *financial* atau kecurangan *non financial*. ACFE membagi kecurangan kedalam tiga tipologi atau cabang utama, yaitu:

1. Penggelapan aset merupakan tindakan berupa pencurian, menggelapkan, atau juga penyalahgunaan aset yang di miliki oleh perusahaan.
2. Pernyataan yang salah di mana tipologi ini menyatakan bahwa laporan keuangan yang di sajikan tersebut tidak di nyatakan dengan yang sebenarnya.
3. Korupsi yaitu kecurangan yang satu ini kerap dan marak terjadi dalam dunia bisnis maupun pemerintahan. Korupsi merupakan tindakan kecurangan yang sulit terdeteksi dan cenderung dilakukan oleh satu orang, namun melibatkan pihak lainnya.

Tabel 2.1 Kecurangan yang paling merugikan di Indonesia

No.	Jenis Kecurangan	Jumlah Kasus	Persentase
1.	Kecurangan Laporan Keuangan	22	9,2%
2.	Korupsi	167	69,9%
3.	Penyalahgunaan Aset atau kekayaan Negara & Perusahaan	50	20,9%

Sumber : (Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Indonesia, 2020)

Kecurangan merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara sengaja dengan penuh kerahasiaan, dengan menyalahgunakan jabatan untuk mengalihkan sumber daya yang telah diambil untuk keuntungan pribadi. Menurut (Sabatian & Hutabarat, 2020) terdapat teori Beneish yang menyatakan Beneish M-Score membantu mengungkap perusahaan yang memiliki kemungkinan melakukan kecurangan terhadap laporan keuangannya. Perusahaan dengan M-Score tinggi memiliki kemungkinan untuk melakukan kecurangan. Sebaliknya perusahaan dengan M-Score rendah memiliki kemungkinan yang lebih

kecil untuk melakukan kecurangan. Jika $M > -2.22$, hal ini menunjukkan adanya indikasi perusahaan melakukan manipulasi kecurangan pelaporan keuangan. Adapun beberapa indikator dalam kecurangan laporan keuangan yaitu :

2.3.1 Stabilitas Keuangan (*Financial Stability*)

Stabilitas Keuangan yang merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dari kondisi stabil. Ketika stabilitas keuangan perusahaan berada dalam kondisi yang terancam, maka manajemen akan melakukan berbagai cara agar stabilitas keuangan perusahaan terlihat baik. Pada kasus di mana perusahaan mengalami pertumbuhan industri di bawah rata-rata, manajemen sangat mungkin menggunakan manipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan tampilan perusahaan.

Aset merupakan cerminan kekayaan suatu perusahaan yang secara tidak langsung dapat menunjukkan tampilan dari suatu perusahaan. Sebuah perusahaan dapat dikatakan sebagai perusahaan besar ataupun kecil tergantung dengan berapa total aset yang mereka punya. Menurut (Andriani, 2019), semakin banyak aset yang dimiliki maka perusahaan itu termasuk perusahaan yang besar dan memiliki citra yang baik. Hal tersebut tentunya menjadi daya tarik bagi para investor, kreditur, maupun pengambil keputusan lainnya. Sebaliknya, apabila tingkat pertumbuhan aset perusahaan semakin kecil atau bahkan negatif, maka hal tersebut menandakan bahwa kondisi keuangan perusahaan tidak stabil dan dianggap tidak mampu beroperasi

dengan baik. Tekanan yang dihadapi oleh manajemen membuat mereka berusaha untuk menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset dengan baik sehingga laba yang dihasilkan oleh perusahaan meningkat dan memberikan keuntungan juga bagi investor dan pada akhirnya akan meningkatkan bonus bagi manajer. Karena hal tersebut akan membuat manajemen memanfaatkan laporan keuangan sebagai alat untuk menutupi kondisi stabilitas keuangan yang buruk dengan melakukan tindakan kecurangan.

2.3.2 Tekanan External (*External pressure*)

Tekanan External merupakan tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. Menurut SAS No. 99, saat tekanan berlebihan dari pihak eksternal terjadi, maka terdapat risiko kecurangan terhadap laporan keuangan. Salah satu tekanan yang seringkali terjadi dalam manajemen perusahaan adalah kebutuhan untuk mendapatkan tambahan utang atau sumber pembiayaan eksternal agar tetap kompetitif, termasuk pembiayaan riset dan pengeluaran pembangunan atau modal. Karena hal tersebut perusahaan yang mengalami tekanan eksternal perusahaan, dapat diidentifikasi risiko salah saji material yang lebih besar akibat kecurangan.

2.3.3 Target Keuangan (*Financial targets*)

Target Keuangan adalah tekanan berlebihan pada manajemen untuk mencapai target keuangan yang dipatok oleh

direksi atau manajemen. Target keuangan adalah salah satu pengukuran untuk menilai tingkat laba yang diperoleh perusahaan atas usaha yang dikeluarkan adalah ROA. Menurut SAS No.99 (AICPA, 2002), *financial target* adalah risiko adanya tekanan berlebihan pada manajemen untuk mencapai target keuangan yang dipatok oleh direksi atau manajemen, termasuk tujuan penerimaan insentif dari penjualan maupun keuntungan. Skousen *et al.*, (2009) mengatakan bahwa *Return on asset* (ROA) sering digunakan dalam menilai kinerja manajer dan dalam menentukan bonus, kenaikan upah, dan lain-lain. Semakin tinggi ROA yang ditargetkan perusahaan, maka semakin rentan manajemen akan melakukan manipulasi laba yang menjadi salah satu bentuk kecurangan sehingga memiliki hubungan positif dengan kecurangan laporan keuangan. (Jao *et al.*, 2021).

2.3.4 Pengawasan yang tidak efektif (*Ineffective monitoring*)

Manajemen memiliki keuntungan untuk memperoleh informasi yang lebih besar dan memiliki pengetahuan yang lebih luas pada perusahaan. Pada dewan direksi yang merupakan bagian dari manajemen, hal tersebut terdapat kemungkinan pihak manajemen akan mengorbankan kepentingan *stakeholder*, jika hal tersebut terjadi perusahaan harusnya mempunyai anggota dari luar yang *independen* dan bertindak sebagai wasit dalam ketidaksetujuannya hal yang dilakukan oleh manajemen internal perusahaan yang akan memicu konflik. (Andriani, 2019)

Ineffective monitoring adalah keadaan dimana perusahaan tidak memiliki unit pengawas yang efektif memantau kinerja perusahaan. Contoh faktor risiko: adanya dominasi manajemen oleh satu orang atau kelompok kecil, tanpa kontrol kompensasi, tidak efektifnya pengawasan dewan direksi dan komite audit atas proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal dan sejenisnya.



B. Tinjauan Empiris/Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti/ Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel (Kuantitatif)	Alat Analisis	Hasil penelitian
1.	Rosedian Andriani, (2019). Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa. Vol.04 No 1	Pengaruh <i>Fraud Triangle</i> Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)	Kuantitatif, Variabel M Score, Tekanan, peluang dan rasionalisasi	Analisis Regresi	Hasil analisis ini adalah tekanan (rasio solvabilitas) tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Selanjutnya, peluang berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan dan rasionalisasi (rasio probabilitas) berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.
2.	Putri Siska Ayu Lestari Dan Sudarno, (2019). Jurnal Akuntansi, Vol.08 No 4	Mendeteksi Dan Memprediks i Kecurangan Laporan Keuangan : Keefektivan <i>Fraud Triangle</i> Yang Diadopsi Dalam Sas No.99	Kuantitatif, M-Score, Tekanan (<i>financial stability, external pressure, personal financial need, financial target</i>) peluang <i>nature of industry, ineffective monitoring, organization structure</i>) Rasionalisasi	Regresi Logistik Berganda	Penelitian ini menunjukkan bahwa yang diprosikan dari variabel tekanan dalam stabilitas keuangan adalah perubahan aset memiliki hubungan yang signifikan dengan kecurangan laporan keuangan. Sedangkan tekanan eksternal yang diprosi adalah arus kas bebas dan target keuangan yang diprosi adalah return on asset tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kecurangan laporan keuangan. Dan yang di prosikan dari variabel peluang yang bersifat industri dan pengawasan yang tidak efektif adalah piutang, audit komite, dan audit komite independensi tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kecurangan laporan keuangan.

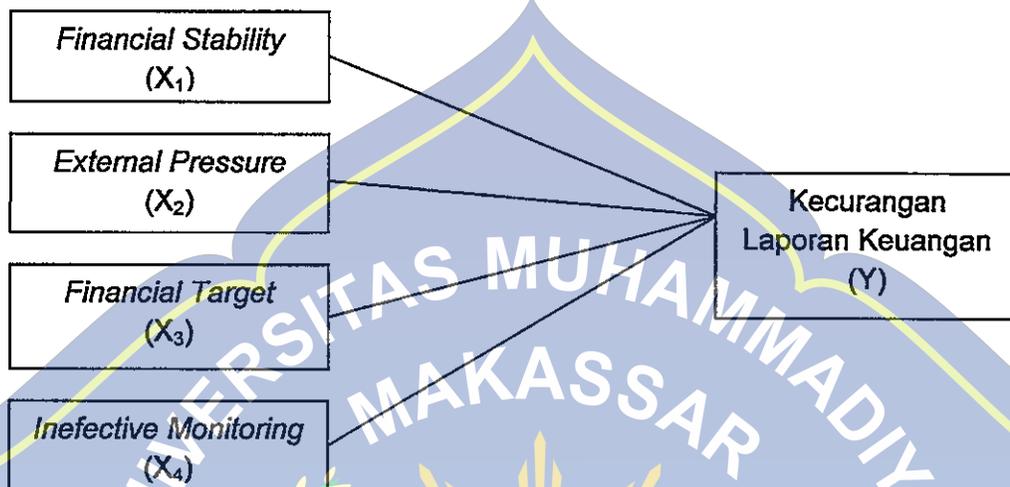
3.	Andini Dwirizki Rahmawati, Mohamad Rafki Nazar, S.E., M.Sc. Dedik Nur Triyanto, S.E., M.Acc, (2017). Jurnal Akuntansi dan Manajemen. Vol.04 No 3	Pengaruh Faktor-Faktor <i>Fraud Triangle</i> Terhadap <i>Financial Statement Fraud</i> (Studi Pada Perusahaan Sektor Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2010-2015)	Kuantitatif Tekanan (<i>financial stability, external pressure, financial target, personal financial need</i>) peluang (<i>nature of industry, ineffective monitoring, rasionalisasi</i>)	Regresi Logistik, F-Score	Berdasarkan hasil penelitian yang di dapatkan secara simultan dan parsial tekanan, kesempatan, dan Rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan kontribusi pengembangan ilmu <i>fraud Auditing</i> khususnya <i>fraud triangle</i> . Serta memberikan informasi tambahan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan
4.	Fitri Hidayatun, Agung Juliarto, (2019). Jurnal Akuntansi Vol.08 No 4	<i>Fraud Triangle</i> Dan <i>Fraud Diamond Model</i> Dalam Prediksi Kecurangan Laporan Keuangan	Kuantitatif, z-score, p-score, m-score Tekanan (<i>financial stability, external pressure, financial target</i>) peluang (<i>ineffective monitoring</i>) rasionalisasi	Regresi Logistik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa model <i>diamond fraud</i> memiliki tingkat kesesuaian yang lebih besar dibandingkan dengan model <i>fraud triangle</i> , meskipun peningkatan signifikansinya relatif sangat kecil. Hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa variabel kemampuan yang diprosikan dengan perubahan direksi kurang mampu memberikan hasil yang signifikan karena perubahan hasil perhitungan sangat kecil.
5.	Rowland Bismark Fernando Pasaribu, (2018). Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan . Vol 14 No 1	<i>Fraud Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Triangle</i>	Kuantitatif Tekanan (<i>financial stability, external pressure</i>) peluang (<i>ineffective monitoring</i>) rasionalisasi	Regresi Berganda, manajemen laba	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya <i>nature of industry</i> yang berpengaruh signifikan terhadap kecurangan Laporan keuangan. Sementara itu, <i>external pressure, financial stability, ineffective monitoring</i> dan <i>Change in auditor</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.
6.	Robert	Pengaruh	Kuantitatif	Statistic	Hasil penelitiantrebut

	<p>Jaodkk, (2020). Jurnal Akuntansi, dan Keuangan Vol.4 No 1</p>	<p><i>Financial Target dan Financial Stability terhadap Financial Statement Fraud</i></p>	<p><i>financial stability dan financial targs</i></p>	<p>deskriptif</p>	<p>menunjukkan target keuangan dan stabilitas keuangan berpengaruh signifikan terhadap keuangan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan .</p>
7.	<p>Yohannes Suharsana, Chatarina Prisena ,(2019). Jurnal Genterias Manajemen dan Akuntansi. Vol.11 No 2</p>	<p>Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Perspektif Fraud Triangle</p>	<p>Deskriptif kuantitatif, F-score, Tekanan (<i>financial stability, external pressure, financial target</i>) peluang (<i>ineffective monitoring</i>) rasionalisasi</p>	<p>Statistik deskriptif, (Godness of Fit Test) dilakukan dengan koefisien determinasi, Uji F, dan Uji t.</p>	<p>Hasil penelitian statistik ini menunjukkan bahwa variabel stabilitas keuangan yang diukur dengan perubahan rasio total aset, variabel target keuangan yang diukur dengan ROA (return on Aset), dan sifat variabel industri yang diukur dengan perubahan rasio piutang memiliki nilai positif Pengaruhnya terhadap laporan keuangan yang curang. Penelitian tidak membuktikan bahwa tekanan eksternal Variabel yang diukur dengan rasio leverage, variabel pemantauan tidak efektif yang diukur dengan Persentase anggota dewan yang merupakan anggota luar, dan pergantian auditor yang diukur dengan variable dummy memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.</p>
8.	<p>Lutfiana Hermawati ,murtanto, (2019). Jurnal Manajemen dan Akuntansi. Vol. 18 No 2</p>	<p><i>The Influence Of Fraud Triangle Upon The Existence Of Financial Statement Fraud</i></p>	<p>Kuantitatif, manajemen laba, semua indikator dari variabel fraud triangle</p>	<p>Regresi Logistik</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama, variabel tekanan eksternal yang diprosikan dengan hutang, variabel kebutuhan pribadi yang diprosikan dengan kepemilikan saham orang dalam, dan pendidikan CEO, dan variabel pengawasan yang tidak efektif yang diprosikan dengan tidak adanya program dan pelatihan antifraud berpengaruh positif signifikan terhadap</p>

					adanya penipuan laporan keuangan. Kedua, variabel personal financial need yang diprosikan dengan CEO's Tenure, variabel monitoring yang tidak efektif yang diprosikan dengan tidak adanya program whistleblowing, dan variabel rasionalisasi yang diprosikan dengan pergantian auditor berpengaruh negatif signifikan terhadap adanya <i>financial statement fraud</i> . Ketiga, secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh terhadap adanya kecurangan laporan keuangan..
9.	Zakharia Sabatian Francis M. Hutabarat (2020). <i>Jurnal Akuntansi</i> . Vol.10 No 3	<i>The Effect Of Fraud Triangle In Detecting Financial Statement Fraud</i>	Kuantitatif, m-score,	Regresi linier logistik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rasionalisasi berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sementara itu, Stabilitas Keuangan.
10.	Mariati, Emmy Indrayani (2020). <i>Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis</i> , Vol.25 No 1	<i>Fraud Triangle Analysis In Detecting Fraudulent Financial Statement Using Fraud Score Model.</i>	Kuantitatif, F-score	Analisis Regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel stabilitas keuangan (SATA), sifat industri (RECEIVABLE), pemantauan tidak efektif (IND) dan rasionalisasi (ITRENDLB) terbukti berpengaruh atau memiliki kemampuan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Sedangkan variabel tekanan eksternal (DER) dan target keuangan (ROA) tidak mampu mendeteksi adanya kecurangan laporan keuangan. Secara simultan semua variabel dalam penelitian ini mampu mendeteksi kecurangan laporan keuangan secara signifikan

C. Kerangka Konsep

Adapun kerangka konsep dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam 2.2.berikut :



Gambar 2.2 Kerangka Konsep

D. Hipotesis

1. Pengaruh *Financial Stability* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

Teori agensi manajemen menjelaskan bahwa pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham atau pemilik modal, dengan hal itu manajemen memberikan tekanan dalam kinerja agar tetap optimal untuk memenuhi keinginan pemegang saham atau pemilik modal, namun hal tersebut membuat pihak manajemen mengalami masalah yang mengganggu tugasnya hal tersebut dikarenakan adanya tekanan yang dapat memotivasi pihak manajemen melakukan tindakan kecurangan agar terlihat baik dimata pemegang saham atau pemilik modal. Didin Ijudien, (2018) Dalam *fraud triangle* yang diperkenalkan oleh Donald Cressey

ditahun 1950, menyatakan bahwa penyebab terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan dapat disebabkan oleh faktor yaitu Tekanan (*Pressure*) yang diproksikan sebagai stabilitas keuangan (*financial stability*), karena kondisi keuangan perusahaan yang stabil pasti akan membuat pemegang saham atau pemilik modal akan merasa aman dan tetap percaya pada pihak manajemen, tapi sebaliknya ketika kondisi perusahaan tidak stabil tentunya akan membuat tekanan pada pihak manajemen maka pihak manajemen akan berusaha untuk mengatasi dan mempertahankan kondisi keuangan agar tetap terlihat tetap stabil. Stabilitas keuangan diproksi dengan menggunakan persentase perubahan total aset. Berdasarkan Penelitian yang di lakukan oleh Putri Siska Ayu Lestari Sudarno (2019) menyatakan bahwa variabel *financial stability* berdasarkan hasil uji regresi logistik didapat proksi ACHANGE pada variabel tekanan (*pressure*) yang berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sejalan dengan Yohannes Suharsana *et al.*, (2019) menyatakan bahwa *Financial Stability* yang merupakan variabel proksi dari *pressure* yang diukur dengan rasio perubahan total aset (ACHANGE) berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat risiko kecurangan laporan keuangan. Dari uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis:

H1_a: *Financial Stability* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

2. Pengaruh *External Pressure* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

Teori agensi menjelaskan hubungan antara pemilik modal atau pemegang saham sebagai prinsipal dengan manajemen sebagai agen, dimana pihak manajemen harus bertanggung jawab atas semua tindakannya kepada pemegang saham atau pemilik modal yang telah memberikan kepercayaannya, pastinya untuk menjaga kepercayaan tersebut pihak manajemen akan melakukan berbagai cara untuk terlihat baik di depan pemegang saham atau pemilik modal. karena adanya tekanan tersebut membuat pihak manajemen termotivasi untuk melakukan tindakan seperti kecurangan, hal tersebut dilakukan agar dipandang baik oleh pihak pemilik modal atau pemegang saham. Dalam teori *fraud triangle* yang di kemukakan pertama kali oleh Donald Cressey ditahun 1950, menyatakan bahwa penyebab salah satu terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan disebabkan karena adanya tekanan berlebihan bagi pihak manajemen untuk mewujudkan perusahaan yang terus berkembang dan tetap maju. Dalam hal mengatasi tekanan tersebut pihak manajemen memerlukan pendanaan yang berasal dari hutang atau tambahan sumber daya lainnya untuk bisa kompetitif dengan perusahaan lain. Tekanan eksternal diproksikan dengan menggunakan *leverage ratio*, yaitu rasio antara total hutang dan total aset. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Lutfiana Hermawati *et al*, 2019) menyatakan bahwa Indikator rasio leverage (LEV) memiliki nilai signifikan $0,02 > 0,05$ yang berarti bahwa indikator LEV berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Dari uraian diatas, maka dirumuskan hipotesis:

H1_b: *External Pressure* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

3. Pengaruh *Financial Targets* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Teori agensi yang menjelaskan hubungan antara pemegang saham atau pemilik modal sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen dimana dengan hal tersebut membuat manajemen harus bertanggung jawab atas segala tindakannya untuk mengoptimalkan keuntungan pemegang saham atau pemilik modal dan membuat perusahaan semakin berkembang, dengan adanya tekanan tersebut membuat pihak manajemen biasa terdorong untuk melakukan tindakan seperti kecurangan agar selalu dipandang baik oleh pemegang saham atau pemilik modal. Terdapat teori *fraud triangle* yang diperkenalkan oleh Donald Cressey ditahun 1950, menyatakan bahwa penyebab salah satu terjadinya *fraud* dapat disebabkan oleh faktor yaitu Tekanan (*Pressure*). Dalam tekanan biasanya Target keuangan (*financial targets*) merupakan salah satu kondisi yang menyebabkan terjadinya tindakan kecurangan, variabel tekanan (*pressure*) yang terakhir yaitu target keuangan (*financial targets*) adalah resiko adanya tekanan berlebihan pada manajemen untuk mencapai target keuangan yang di target oleh direksi atau manajemen, termasuk tujuan-tujuan penerimaan insentif dari penjualan maupun keuntungan. Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh Yohannes Suharsana *et al.*, (2019) menyatakan bahwa target keuangan yang merupakan variabel proksi dari *pressure* di ukur dengan menggunakan rasio *return on assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap

risiko kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan penelitian diatas, maka dapat diturunkan hipotesis:

H1_c: *Financial target* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

4. Pengaruh *Ineffective Monitoring* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Teori agensi menjelaskan hubungan antara pemegang saham atau pemilik modal sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen dengan pihak manajemen harus bertanggung jawab atas semua tindakannya kepada pemegang saham atau pemilik modal yang telah memberikan kepercayaannya, akan tetapi dengan kepercayaan tersebut biasa yang dapat menimbulkan peluang bagi pihak manajemen untuk melakukan kecurangan dikarenakan pengawasan atau *monitoring* yang masih lemah sehingga dapat memberi peluang bagi pihak manajemen dengan melakukan kecurangan. Teori *fraud triangle* yang diperkenalkan oleh Donald Cressey ditahun 1950, menyatakan bahwa penyebab salah satu terjadinya *fraud* dapat disebabkan oleh faktor yaitu Peluang (*Opportunity*). Dalam peluang biasanya pengawasan yang tidak efektif (*Ineffective Monitoring*) merupakan salah satu kondisi yang menyebabkan terjadinya tindakan kecurangan. Pengaruh *Ineffective Monitoring* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Ineffective monitoring* adalah keadaan dimana perusahaan tidak memiliki unit pengawas yang efektif memantau kinerja perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yohannes Suharsana *et al.*, (2019) menyatakan bahwa *Ineffective Monitoring* yang merupakan variabel proksi dari peluang yang di ukur dengan proporsi

dewan komisaris independen dengan jumlah dewan komisaris berpengaruh positif secara signifikan terhadap risiko kecurangan laporan keuangan. Dari uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis:

H2: *Ineffective monitoring* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian asosiatif. Dimana penelitian asosiatif ini adalah penelitian dengan menganalisis hubungan antara dua variabel bahkan lebih (Sugiono, 2017). Pada penelitian ini menggunakan hubungan kausal (sebab-akibat) dimana "Kecurangan Laporan Keuangan dalam penelitian ini dijadikan sebagai variabel dependen yang dipengaruhi oleh empat variabel independen seperti sebagai berikut: *Financial Stability, External Pressure, Financial Targets, dan Ineffective Monitoring.*

B. Lokasi Dan Waktu

Adapun penelitian ini di lakukan pada perusahaan industri konsumsi melalui media internet bursa efek indonesia di situs www.idx.co.id dan website perusahaan terkait pada tahun 2016-2020. Tersedianya data-data yang diperlukan tersaji lengkap dalam laporan keuangan yang telah diaudit sehingga kebenarannya telah diuji. Adapun waktu yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukannya selama 2 bulan yaitu bulan maret dan april.

C. Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang di gunakan pada penelitian ini ialah data kuantitatif serta sumber data yang gunakan ialah data sekunder. Data sekunder adalah jenis data dalam penelitian berdasarkan cara memperoleh data tersebut, di mana sumber data yang di peroleh dan di kumpulkan peneliti secara tidak langsung melainkan dengan pihak lain. Data sekunder juga dapat sebagai

data pendukung yang dapat meningkatkan kualitas suatu penelitian. Data sekunder yang di gunakan untuk penelitian ini berupa informasi yang di akses dalam situs www.idx.co.id dan website perusahaan terkait laporan keuangan audit pada perusahaan sektor Industri barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tahun laporan keuangan yang di gunakan ialah tahun 2016-2020.

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya (Sugiono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sektor industri konsumsi periode 2016-2020 di Bursa Efek Indonesia sebanyak 63 perusahaan.

2. Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian kuantitatif merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan dan saling berkaitan satu sama lain. Mudahnya, sampel penelitian dapat di artikan sebagai bagian dari populasi yang dijadikan subyek penelitian dan merupakan wakil dari anggota populasi tersebut. pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive sampling* dengan 22 sampel, menurut (Sugiono, 2017) *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel data yang didasarkan pada pertimbangan tertentu. Kriteria yang digunakan :

- a. Perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2016-2020.

- b. Perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama periode 2016-2020.
- c. Perusahaan yang laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah (Rp)
- d. Perusahaan yang menyajikan data secara lengkap terkait dengan variabel dalam penelitian ini.

Tabel 3.1. Daftar Sampel Perusahaan Sektor Industri barang konsumsi Tahun 2016-2020

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk	13/06/1994
2.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	11/06/1997
3.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07/10/2010
4.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	14/07/1994
5.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	15/12/1981
6.	MYOR	Mayora Indah Tbk	04/07/1990
7.	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk	18/10/1994
8.	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	28/06/2010
9.	STTP	Siantar Top Tbk	16/12/1996
10.	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	14/02/2000
11.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	02/07/1990
12.	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	15/08/1990
13.	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk	04/07/2001
14.	MERK	Merck Indonesia Tbk	23/07/1981
15.	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	18/12/2013
16.	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	17/06/1994
17.	MBTO	Martina Berto Tbk	13/01/2011
18.	MRAT	Mustika Ratu Tbk	27/07/1995
19.	TCID	Mandom Indonesia Tbk	30/09/1993
20.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	11/01/1982
21.	CINT	Chitose International Tbk	27/06/2014
22.	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk	17/10/1994

Sumber: (idx.co.id)

E. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini yang merupakan tipe kuantitatif, adapun data yang digunakan untuk penelitian ini ialah data sekunder, oleh sebab itu data yang telah diperoleh kemudian diolah serta disesuaikan pada kebutuhan penelitian ini. Dalam penelitian ini dimana data-data yang digunakan ialah data akrual *report* pada perusahaan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

F. Definisi Operasional variabel

Di bawah ini ada masing-masing definisi operasional variabel untuk menjelaskan arah dari penelitian yang dilakukan seperti berikut ini:

1. Variabel Terikat (*Dependent*)

a. Kecurangan Laporan Keuangan (Y)

Kecurangan laporan keuangan digunakan sebagai variabel dependen. Dalam penelitian ini untuk mengetahui adanya kecurangan atau salah saji material pada laporan keuangan perusahaan maka peneliti menggunakan Beneish M-Score (Sapriadi, 2020) untuk mengukur terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Beneish M-Score adalah sebuah metode untuk membantu mengungkap perusahaan yang kemungkinan melakukan *fraud* terhadap pendapatan yang dicatat dalam dalam laporan keuangan (Stephanus, 2018). Beneish M-Score menggunakan delapan variabel berupa rasio perhitungan keuangan untuk mengidentifikasi apakah perusahaan memanipulasi pendapatan dalam laporan keuangan. Beneish M-Score memiliki 8 dimensi yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.3 Beneish M-Score

No.	Nama	Rumus
1.	DSRI (<i>days sales in receivable index</i>), yaitu hari penjualan dalam indeks piutang.	$DSRI = \frac{(\text{Piutang Usaha}_t / \text{Penjualan}_t)}{\text{Piutang Usaha}_{(t-1)} / \text{Penjualan}_{(t-1)}}$
2.	GMI (<i>gross margin index</i>), yaitu indeks margin kotor	$GMI = \frac{\text{Laba Kotor}_{(t-1)} / \text{Penjualan}_{(t-1)}}{\text{Laba Kotor}_t / \text{Penjualan}_t}$
3.	AQI (<i>asset quality index</i>), yaitu indeks kualitas aset.	$AQI = \frac{1 - \frac{\text{Aktiva Lancar}_t + \text{Aktiva Tetap}_t}{\text{Total Aktiva}_t}}{1 - \frac{\text{Aktiva Lancar}_{(t-1)} + \text{Aktiva Tetap}_{(t-1)}}{\text{Total Aktiva}_{(t-1)}}}$
4.	SGI (<i>sales growth index</i>), yaitu indeks pertumbuhan penjualan.	$SGI = \frac{\text{Penjualan}_t}{\text{Penjualan}_{t-1}}$
5.	DEPI (<i>depreciation index</i>), yaitu indeks depresiasi	$DEPI = \frac{\frac{\text{Depreciation}_{(t-1)}}{\text{Depreciation}_{(t-1)} + \text{Aset Tetap}_{(t-1)}}}{\frac{\text{Depreciation}_t}{\text{Depreciation}_t + \text{Aset Tetap}_t}}$
6.	SGAI (<i>selling, general and administrative expenses index</i>), yaitu indeks penjualan serta beban umum dan administrasi.	$SGAI = \frac{(\text{Beban dan Administrasi}_t / \text{Penjualan}_t)}{(\text{Beban dan Administrasi}_{t-1} / \text{Penjualan}_{t-1})}$
7.	TATA (<i>total accruals to total assets index</i>), yaitu indeks total akrual ke total aset	$TATA = \frac{\text{Laba Usaha}_t - \text{Arus kas aktivitas operasi}_t}{\text{Total Aktiva}_t}$
8.	LVGI (<i>leverage index</i>) yaitu indeks leverage.	$LVGI = \left(\frac{\text{Total Kewajiban}_t / \text{Total Aset}_t}{\text{Total Kewajiban}_{(t-1)} / \text{Total Aset}_{(t-1)}} \right)$

Sumber : (Andriani, 2019)

Formula Beneish M-Score adalah sebagai berikut :

$$\text{Beneish M-Score} = -4,84 + (0,92 \times \text{DSRI}) + (0,528 \times \text{GMI}) + (0,404 \times \text{AQI}) + (0,892 \times \text{SGI}) + (0,115 \times \text{DEPI}) - (0,172 \times \text{SGAI}) + (4,679 \times \text{TATA}) - (0,327 \times \text{LVGI}).$$

2. Variabel Bebas (*Independen*)

a. *Financial Stability*

Financial Stability merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil. Adapaun proksi

yang dipakai pada penelitian ini yaitu ACHANGE yang merupakan rasio dari perubahan asset :

$$\text{ACHANGE} = \frac{\text{Total Aset (t)} - \text{Total Aset (t-1)}}{\text{Total Aset (t1)}}$$

b. *External pressure*

External Pressure merupakan tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. Menurut SAS No. 99, saat tekanan berlebihan dari pihak eksternal terjadi, maka terdapat risiko kecurangan terhadap laporan keuangan. Sumber tekanan dalam *external* ini salah satunya ialah kemampuan perusahaan dalam memenuhi persyaratan utang dan mengembalikan utang. Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Ketika perusahaan memiliki utang yang besar maka berpotensi munculnya kecurangan dalam pelaporan.

$$\text{Rasio utang terhadap Aset} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

c. *Financial targets*

Financial Targets adalah tekanan berlebihan pada manajemen untuk mencapai target keuangan yang dipatok oleh direksi atau manajemen. Target keuangan adalah salah satu pengukuran untuk menilai tingkat laba yang diperoleh perusahaan atas usaha yang dikeluarkan adalah ROA. Menurut SAS No.99 (AICPA, 2002), *financial target* adalah risiko adanya tekanan berlebihan pada manajemen untuk mencapai target keuangan yang dipatok oleh direksi atau manajemen, termasuk tujuan penerimaan insentif dari penjualan

maupun keuntungan. *Return on asset* (ROA) sering digunakan dalam menilai kinerja manajer dan dalam menentukan bonus, kenaikan upah, dan lain-lain. Semakin tinggi ROA yang ditargetkan perusahaan, maka semakin rentan manajemen akan melakukan manipulasi laba yang menjadi salah satu bentuk kecurangan sehingga memiliki hubungan positif dengan kecurangan laporan keuangan. Adapun proksi yang digunakan dalam variabel ini yaitu *return on assets* termasuk bagian dari rasio *probabilitas* dalam menganalisis laporan keuangan ataupun dalam mengukur kinerja perusahaan. (Jao *et al.*, 2021)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

d. ***Ineffective monitoring*** (Pengawasan yang tidak efektif)

Pemantauan yang tidak efektif adalah kondisi perusahaan yang tidak memiliki supervisor yang efektif yang dapat memantau kinerja perusahaan. Pengawasan yang kurang baik akan memberikan peluang untuk melakukan kecurangan Laporan Keuangan. Pengawasan yang tidak efektif sering terjadi karena dominasi pengelolaan oleh sekelompok kecil pihak. Sehingga membuka peluang bagi manajer untuk melakukan kecurangan laporan keuangan (Sabatian & Hutabarat, 2020). Adapun proksi yang dipakai untuk variabel ini ialah IND (komite audit independen) yang diharapkan mampu menambahkan pengawasan kinerja suatu perusahaan agar dapat menurunkan tindakan kecurangan :

$$IND = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Total Dewan Komisaris}}$$

G. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji signifikan simultan (Uji Statistik-F dan Uji Signifikan parsial) Uji Statistik-t, adalah sebagai berikut:

1. Analisis deskriptif

Menurut (Sugiono, 2017) Metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

2. Analisis Regresi Linier Berganda data panel

Analisis regresi adalah gabungan data dari waktu ke waktu dengan banyak objek atau sampel penelitian, jenis data panel yang digunakan adalah *balanced panel* yang merupakan jenis jumlah unit waktu yang sama untuk setiap perusahaan (Indra Sakti, 2018) Adapun persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Kecurangan Laporan Keuangan dari perusahaan sektor industri konsumsi pada periode 2016-2020

X_1 = *Financial Stability* dari perusahaan sektor industri konsumsi pada periode 2016-2020

X_2 = *External Pressure Financial Stability* dari perusahaan sektor industri konsumsi pada periode 2016-2020

X_3 = *Financial Target Financial Stability* dari Perusahaan sektor industri konsumsi pada periode 2016-2020

X_4 = *ineffective monitoring Financial Stability* dari perusahaan sektor industri konsumsi pada periode 2016-2020

β_0 = Konstanta

β_{1-4} = Koefisien Regresi.

3. Pemilihan Data Panel

Data panel merupakan gabungan dari data *cross section* dan *time series*, jumlah pengamatan menjadi sangat banyak. Oleh karena itu diperlukan teknik tersendiri untuk mengatasi model yang menggunakan data panel, dalam mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat tiga teknik yang di tawarkan yaitu:

a. *Common Effect Model*

Teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data *cross section* dan *time series* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan perusahaan.

b. Model Efek Tetap (*Fixed Effect*)

Pendekatan *fixed effect* memasukkan "individualitas" setiap *cross sectional* dengan membuat intersept bervariasi untuk setiap perusahaan tapi masih tetap berasumsi koefisien slope konstan.

c. Model Efek Random (*Random Effect*)

Pendekatan random efek merupakan estimasi data panel dimana variabel gangguan yang mungkin saling berhubungan antar waktu atau antar perusahaan.

Terdapat tiga uji yang memilih teknik estimasi data panel yaitu uji *chow*, uji *hausman*, uji *Breusch Pagan-Legrange Multiplier*.

a. Uji Chow (*Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*)

Dengan kriteria pengujian:

Jika FEM terpilih jika nilai *Cross Section Chi-square* $< 0,05$ dan

CEM terpilih jika nilai *Cross-section Chi-square* $> 0,05$

H0: Model CEM lebih baik dibandingkan model FEM.

H1: Model FEM lebih baik dibandingkan model CEM.

b. Uji Hausman (*Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*)

Dengan kriteria pengujian:

Jika FEM terpilih jika nilai *Cross Section Chi-square* $< 0,05$ dan

REM terpilih jika nilai *Cross-section Chi-square* $> 0,05$

H0: Model FEM lebih baik dibandingkan model REM

H1: Model REM lebih baik dibandingkan model FEM.

c. Uji *Breusch Pagan-Legrange Multiplier* (*Common Effect Model* atau *Random Effect Model*)

Dengan kriteria pengujian:

Jika REM terpilih jika nilai *Both* $< 0,05$ dan CEM terpilih jika nilai

Both $> 0,05$

H0: Model CEM lebih baik dibandingkan model REM

H1: Model REM lebih baik dibandingkan model CEM.

H. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menghilangkan penyimpangan yang mungkin terjadi dalam analisis regresi sehingga hasil yang akan diperoleh dapat lebih akurat dan mendekati kenyataan. Terdapat empat jenis pengujian data uji asumsi klasik, diantaranya:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji suatu model regresi, suatu variable *independen* dan variable *dependen* dimana mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Nilai ketentuan yang signifikan diatas 0,05 maka data dianggap normal, dan jika hasil nilai signifikan dibawah 0,05 maka data dianggap tidak normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi dari variable independen dan variable dependen. Model regresi yang baik yaitu model yang terbebas dari multikolinearitas. Ada tidaknya multikolinearitas dapat dideteksi dengan dilihat dari koefisien korelasi masing-masing variable independen. Jika koefisien korelasi diantara masing-masing variable < 0.90 maka dapat di disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melakukan uji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan yang lain, maka menggunakan cara

Uji *Arch Heteroskedasticity* dengan program Eviews 12. Untuk mengetahui hasil dari pengujian tersebut yaitu nilai F dan *Obs*R-Squared*. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan nilai *residual* $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi biasa muncul karena adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini muncul karena *residual* (Kesalahan Pengganggu) tidak bebas dari observasi ke observasi lainnya. Kejadian ini sering ditemukan pada data time series karena (gangguan) pada perusahaan yang sama pada periode berikutnya. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah Melakukan uji LM (metode Bruesch Godfrey). Metode ini didasarkan pada nilai F dan *Obs*R-Square*, diketahui jika nilai probabilitas dari *Obs*RSquared* melebihi tingkat kepercayaan yang artinya tidak ada masalah autokorelasi.

I. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis (Sugiono, 2017) merupakan pengujian yang telah dibuat dari hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistik hingga di dapatkan hasil yang menjelaskan hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak. Model Pengujian yang dilakukan yaitu uji f dan uji t:

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F bertujuan menunjukkan apakah seluruh variabel independen (bebas) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara serentak terhadap variabel dependen.

Pengujian hipotesis ini menggunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan seperti dibawah ini” :

- a. Jika “nilai $F < 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya seluruh variabel independen secara bersama-sama dan secara signifikan mempengaruhi variabel dependen”.
- b. Jika “nilai $F > 0,05$ maka H_0 tidak ditolak. Artinya seluruh variabel independen secara bersama-sama dan secara signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen”.

2. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik pada dasarnya menggambarkan antara pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual pada saat menjelaskan variasi dari variabel dependen. Kriteria mengenai penolakan atau penerimaan hipotesis dapat ditentukan sebagai berikut:

- a. Membandingkan t hitung dengan t tabel”.

Jika $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak” dan Jika $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima”.

- b. Berdasarkan signifikansi

Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi objek penelitian dalam penelitian ini periode 2016-2020. Sektor Industri Barang Konsumsi terbagi menjadi 5 sub sektor yaitu :

1. Sub. Sektor makanan dan minuman
2. Sub. Sektor Rokok
3. Sub. Sektor farmasi
4. Sub. Sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga
5. Sub. Sektor peralatan rumah tangga

Populasi perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 sebanyak 63 perusahaan. Metode pengambilan sampel didalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* sehingga menghasilkan jumlah sampel sebanyak 22 perusahaan sektor industri barang konsumsi tahun 2016-2020, penggunaan metode pengambilan sampel ini dilihat dari populasi dan kriteria yang telah ditetapkan. Adapun kriteria sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah:

Tabel 4.1 Kriteria Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor industri konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2020	63
2.	Perusahaan sektor industri konsumsi yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama periode 2016-	(35)

	2020	
3.	Perusahaan yang laporan keuangan menggunakan mata uang dollar 2016-2020.	(3)
3.	Perusahaan yang tidak memiliki data secara lengkap terkait dengan variabel dalam penelitian ini.	(3)
Total Sampel		22
Total data perusahaan (22x5)		110

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah, 2022

B. Penyajian Data (Hasil Penelitian)

4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std.Deviation
<i>Financial Stability</i> (X1)	110	-3.699000	0.626000	0.044464	0.379697
<i>External Pressure</i> (X2)	110	0.077000	0.843000	0.476300	0.391635
<i>Financial Target</i> (X3)	110	-2.641000	4.408000	0.182918	0.576262
<i>Ineffective Monitoring</i> (X4)	110	0.200000	0.667000	0.424000	0.119265

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah, 2022

Terdapat pada tabel 4.2 diketahui ACHANGE sebagai proksi dari X1 (*financial stability*) yang menunjukkan kondisi keuangan pada perusahaan dalam kondisi stabil, terdapat proksi yang dihitung total perubahan aset tahun ini dikurangi dengan tahun sebelumnya, dibandingkan dengan total aset tahun ini, berdasarkan tabel pada 4.2 pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.044464 (4.44%), yang menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang diteliti memiliki rasio perubahan aset sebesar 4.44%. Terdapat nilai perubahan aset yang tertinggi (maksimum) sebesar 0.626000 diperoleh PT Indofood Sukses

Makmur Tbk dan pada nilai pertumbuhan aset terendah (minimum) sebesar -3.699000 diperoleh PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. Nilai standar deviasi sebesar 0.379697 yang lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.044464 di nilai cukup bervariasi.

Variabel kedua dari tekanan yaitu X2 (*External Pressure*) yang diproksikan menggunakan perbandingan antara total hutang dan total asset yaitu *Leverage* (LEV), diketahui pada tabel 4.2 menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) pada perusahaan sebesar 0.476300 (47.63%), hal tersebut memperlihatkan bahwa rata-rata perusahaan yang diteliti menggunakan pendanaan melalui utang yang cukup besar 47.63%. Terdapat nilai *Leverage* tertinggi (maksimum) sebesar 0.843000 tercatat oleh perusahaan PT Prashida Aneka Niaga Tbk dan nilai *Leverage* terendah (minimum) yaitu sebesar 0.077000 tercatat oleh PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk dengan nilai standar deviasi adalah sebesar 0.391635 yang lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.476300 di nilai kurang bervariasi atau menunjukkan data menyebar tidak terlalu jauh dari rata-rata.

Variabel ketiga dari tekanan yaitu X3 (*Financial Target*) yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) dengan membandingkan laba bersih tahun berjalan dengan total asset. Diketahui nilai rata-rata (*mean*) pada perusahaan sebesar 0.182918 (18.2%) hal ini menunjukkan tingkat tingkat pengembalian *asset* dari perusahaan pada bidang industri barang konsumsi masih rendah. Hal tersebut berkaitan dengan tingginya nilai rata-rata *Leverage* perusahaan yang diteliti yang menyebabkan rendahnya ROA, yang diakibatkan oleh sebuah keputusan yang dibuat

dengan sengaja untuk menggunakan utang dalam jumlah yang besar, dan beban bunga akan meningkat, sehingga laba bersih menjadi rendah.

Terdapat nilai ROA tertinggi (maksimum) sebesar 4.408000 yang tercatat pada PT Mustika Ratu Tbk, dan nilai ROA terendah (minimum) sebesar -2.641000 tercatat pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dan nilai standar deviasi sebesar 0.576262 yang lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.182918 di nilai cukup bervariasi.

Terakhir pada variabel peluang pada tabel 4.2 pada variabel X4 (*ineffective monitoring*) yang diprosikan dengan rasio (IND) dengan membandingkan antara jumlah dewan komisaris independen dan total dewan komisaris. Dalam penelitian ini menunjukkan ketidakefektif pengawasan yang memperlihatkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.424000 (42.4%) dan juga memperlihatkan perusahaan yang memiliki rasio audit independen tertinggi (maksimum) sebesar 0.667000 tercatat pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk dan perusahaan yang memiliki rasio audit independen terendah (minimum) sebesar 0.200000 tercatat pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dan nilai standar deviasi sebesar 0.119265 yang lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.424000 di nilai kurang bervariasi atau menunjukkan data menyebar tidak terlalu jauh dari rata-rata.

4.2. Model Regresi data panel

Dibawah ini merupakan tiga teknik model yang ditawarkan untuk mengistemasi parameter model dengan data panel, yang akan terpilih salah satu model dari tiga model tersebut yaitu *Common effect models*, *Fixed Effect Models*, dan *Random Effect Models*.

4.2.1. Common Effect Model (CEM)

Tabel 4.3 Regresi Data Panel CEM

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/19/22 Time: 20:22
 Sample: 2016 2020
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 22
 Total panel (balanced) observations: 110

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4850.823	802.1871	-6.046997	0.0000
X1 (<i>Financial Stability</i>)	2254.227	702.0532	3.210906	0.0018
X2 (<i>External Pressure</i>)	-470.0433	629.5806	-0.746598	0.4570
X3 (<i>Financial Targets</i>)	787.8897	402.3921	1.958015	0.0529
X4 (<i>Ineffective Monitoring</i>)	4166.401	1774.929	2.347361	0.0208
Root MSE	2113.494	R-squared		0.299388
Mean dependent var	-3063.800	Adjusted R-squared		0.272698
S.D. dependent var	2536.560	S.E. of regression		2163.230
Akaike info criterion	18.24098	Sum squared resid		4.91E+08
Schwarz criterion	18.36373	Log likelihood		-998.2540
Hannan-Quinn criter.	18.29077	F-statistic		11.21722
Durbin-Watson stat	1.935147	Prob(F-statistic)		0.000000

Sumber : Data yang telah diolah, 2022

Pada tabel 4.3 terdapat *common effect models*, yang akan dibandingkan dengan *Fixed effect models* menggunakan uji dalam estimasi data panel yaitu *uji chow*.

4.2.2. Fixed Effect Model (FEM)

Tabel 4.4 Regresi Data Panel FEM

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/19/22 Time: 20:36
 Sample: 2016 2020
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 22
 Total panel (balanced) observations: 110

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4739.034	875.4254	-5.413407	0.0000
X1 (<i>Financial Stability</i>)	2613.795	813.7499	3.212037	0.0019

X2 (<i>External Pressure</i>)	-502.5688	707.9576	-0.709885	0.4797
X3 (<i>Financial Targets</i>)	800.2541	442.2730	1.809412	0.0740
X4 (<i>Ineffective Monitoring</i>)	3896.245	1956.634	1.991300	0.0497

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	1888.549	R-squared	0.440587
Mean dependent var	-3063.800	Adjusted R-squared	0.274095
S.D. dependent var	2536.560	S.E. of regression	2161.150
Akaike info criterion	18.39773	Sum squared resid	3.92E+08
Schwarz criterion	19.03603	Log likelihood	-985.8753
Hannan-Quinn criter.	18.65663	F-statistic	2.646299
Durbin-Watson stat	2.361859	Prob(F-statistic)	0.000493

Sumber : Data yang telah diolah, 2022

Pada tabel 4.4 terdapat *Fixed effect models*, yang akan dibandingkan dengan *Random effect models* menggunakan uji dalam estimasi data panel yaitu *uji hausman*.

4.2.3. Random Effect Model (REM)

Tabel 4.5 Regresi Data Panel REM

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 06/19/22 Time: 20:37
 Sample: 2016 2020
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 22
 Total panel (balanced) observations: 110
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4841.618	812.5785	-5.958339	0.0000
X1 (<i>Financial Stability</i>)	2287.710	712.1847	3.212242	0.0017
X2 (<i>External Pressure</i>)	-474.4210	636.7841	-0.745026	0.4579
X3 (<i>Financial Targets</i>)	789.1531	406.0761	1.943363	0.0546
X4 (<i>Ineffective Monitoring</i>)	4145.553	1791.721	2.313727	0.0226

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	354.4945	0.0262
Idiosyncratic random	2161.150	0.9738

Weighted Statistics

Root MSE	2088.512	R-squared	0.303424
Mean dependent var	-2876.421	Adjusted R-squared	0.276887
S.D. dependent var	2513.829	S.E. of regression	2137.660
Sum squared resid	4.80E+08	F-statistic	11.43431
Durbin-Watson stat	1.975923	Prob(F-statistic)	0.000000

Unweighted Statistics

R-squared	0.299357	Mean dependent var	-3063.800
Sum squared resid	4.91E+08	Durbin-Watson stat	1.929404

Sumber : Data yang telah diolah, 2022

Pada tabel 4.5 terdapat *Random effect models*, yang akan dibandingkan dengan *Common effect models* menggunakan uji dalam estimasi data panel yaitu *uji lagrange multiplier*.

4.3. Pemilihan Model Data panel

Pada Tabel 4.6 berikut dapat dilihat hasil berdasarkan uji *chow* dengan menggunakan Eviews versi 12.

Tabel 4.6 Hasil dari Uji Chow

4.4.1 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.009629	(21,84)	0.4614
Cross-section Chi-square	24.757418	21	0.2578

Sumber : Data yang telah diolah, 2022

Berdasarkan hasil dari uji *Chow* pada Tabel 4.6 Perbandingan mode (CEM vs FEM), diketahui nilai *probabilitas* dari *Cross-Section Chi-square* adalah 0,2578. Karena nilai *probabilitas* dari *Cross-Section Chi-square* $0,2578 > 0,05$, maka estimasi yang digunakan adalah model *common effect model* (CEM).

4.4.1 Uji Lagrange Multiplier

Pada Tabel 4.7 berikut dapat dilihat hasil berdasarkan uji *Lagrange Multiplier* dengan menggunakan Eviews versi 12.

Tabel 4.7 Hasil dari Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
 Null hypotheses: No effects
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.001608 (0.9680)	2.057459 (0.1515)	2.059067 (0.1513)
Honda	-0.040103 (0.5160)	-1.434384 (0.9243)	-1.042620 (0.8514)
King-Wu	-0.040103 (0.5160)	-1.434384 (0.9243)	-1.330676 (0.9084)
Standardized Honda	0.094340 (0.4624)	-1.254495 (0.8952)	-5.002984 (1.0000)
Standardized King-Wu	0.094340 (0.4624)	-1.254495 (0.8952)	-4.468066 (1.0000)
Gourieroux, et al.	—	—	0.000000 (1.0000)

Sumber : Data yang telah diolah, 2022

Berdasarkan hasil dari uji *Lagrange Multiplier* pada Tabel 4.7 di bandingkan model (CEM vs REM), diketahui nilai *probabilitas* dari *Both* adalah 0,1513. Karena nilai *probabilitas* dari *Both* $0,1513 > 0,05$, yang artinya estimasi yang digunakan adalah model *Common Effect Models* (CEM)

4.4. Uji Asumsi Klasik

4.4.1. Uji Normalitas

Berikut hasil pengujian Normalitas dengan menggunakan program

Eviews 12.

Gambar 4.1 Uji Normalitas



Sumber : Data yang telah diolah, 2022

Berdasarkan gambar pada 4.1 Hasil uji normalitas menunjukkan nilai *probability Jarque-Bera* sebesar 0,000000, nilai *probability Jarque-Bera* lebih kecil dari taraf signifikansi $0,000000 < 0,05$, maka residual pada penelitian ini menyatakan tidak berdistribusi normal.

Jika hasil uji normalitas menghasilkan bahwa yang digunakan dalam digunakan pada penelitian ini. (Dielman menyatakan dalam jurnal Keuangan *et al.*, 2020), ketika data cenderung tidak normal maka dapat menggunakan asumsi *central limit theorem* yang merupakan jika sampel penelitian memiliki ukuran besar n lebih dari 30 ($n > 30$), maka data tersebut dianggap normal.

4.4.2. Uji Heteroskedastisitas

Berikut hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Breusch-Pagan-Godfrey* dengan menggunakan Eviews 12.

Table 4.8 Uji Heteroskedastisitas dengan Uji *Breusch-Pagan-Godfrey*.

Heteroskedasticity Test: Glejser
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.926834	Prob. F(4,105)	0.4514
-------------	----------	----------------	--------

Obs*R-squared	3.751421	Prob. Chi-Square(4)	0.4407
Scaled explained SS	6.771217	Prob. Chi-Square(4)	0.1485

Berdasarkan table 4.8 diatas nilai Prob.*Chi-square* yang (*Obs*R-squared*) sebesar $0.4407 > 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4.5.3 Uji Autokolerasi

Berikut Tabel 4.9 berikut dapat dilihat hasil berdasarkan uji Autokorelasi dengan menggunakan Eviews 12.

Tabel 4.9 Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	1.296122	Prob. F(2,103)	0.2780
Obs*R-squared	2.700453	Prob. Chi-Square(2)	0.2592

Sumber : Data yang telah diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.9 diatas nilai Prob.*Chi-square* yang (*Obs*R-squared*) sebesar $0.2592 > 0,05$ maka tidak terjadi masalah autokorelasi.

4.5.4 Uji Multikolinearitas

Berikut hasil dari uji Multikolonieritas terdapat pada table 4.10 dengan menggunakan Eviews 12.

Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinearitas

	X1 (<i>financial stability</i>)	X2 (<i>External Pressure</i>)	X3 (<i>financial targets</i>)	X4 (<i>Ineffective Monitoring</i>)
X1 (<i>Financial Stability</i>)	1.000000	-0.526444	0.445697	0.150895
X2 (<i>External Pressure</i>)	-0.526444	1.000000	-0.280542	0.038265
X3 (<i>financial targets</i>)	0.445697	-0.280542	1.000000	0.058048
X4 (<i>Ineffective Monitoring</i>)	0.150895	0.038265	0.058048	1.000000

Sumber : Data yang telah diolah, 2022

Dalam penelitian ini, gejala multikolinearitas dapat dilihat dari nilai korelasi antar variabel yang terdapat dalam matriks korelasi yang menyatakan jika antar variabel independen ada korelasi, yakni di dibawah 0,9, maka hal ini merupakan tidak indikasi adanya multikolinearitas.

4.5. Analisis Regresi Linier Berganda *Common Effect Models* (CEM)

Regresi Linear berganda pada penelitian ini menggunakan *Random Effect Models* (REM) Hasil regresi dapat dilihat pada Tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11 *Common Effect Models* (CEM)

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 06/19/22 Time: 20:22
Sample: 2016 2020
Periods included: 5
Cross-sections included: 22
Total panel (balanced) observations: 110

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4850.823	802.1871	-6.046997	0.0000
X1	2254.227	702.0532	3.210906	0.0018 H1a Diterima
X2	-470.0433	629.5806	-0.746598	0.4570 H1b Ditolak
X3	787.8897	402.3921	1.958015	0.0529 H1c Diterima
X4	4166.401	1774.929	2.347361	0.0208 H2 Diterima
Root MSE	2113.494	R-squared	0.299388	
Mean dependent var	-3063.800	Adjusted R-squared	0.272698	
S.D. dependent var	2536.560	S.E. of regression	2163.230	
Akaike info criterion	18.24098	Sum squared resid	4.91E+08	
Schwarz criterion	18.36373	Log likelihood	-998.2540	
Hannan-Quinn criter.	18.29077	F-statistic	11.21722	
Durbin-Watson stat	1.935147	Prob(F-statistic)	0.000000	

Sumber : Data yang telah diolah, 2022

Berdasarkan pengolahan data pada Tabel 4.11, menghasilkan persamaan regresi linear berganda model data panel, sebagai berikut:

$$Y = -4850,823 + 2254,227_{x1} - 470,0433_{x2} + 787,8897_{x3} + 4166,401_{x4}$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda, berikut interpretasi dari model persamaan regresi tersebut.

1. Konstanta sebesar $-4850,823$, artinya apabila variabel *Independent* (*Financial Stability*, *External Pressure*, *Financial Target*, dan *Ineffective Monitoring*) maka akan mengakibatkan penurunan pada manajemen laba yaitu sebesar $-4850,823$.
2. Koefisien pada *financial stability* adalah sebesar $2254,22 > 0$ bernilai positif yang artinya setiap kenaikan satu satuan pada *financial stability* akan mengakibatkan kenaikan pada manajemen laba sebesar $2254,22$
3. Koefisien *external pressure* adalah sebesar $-470,04 < 0$ yang artinya *external pressure* bernilai *negative*, dimana setiap kenaikan satu satuan pada *External Pressure* akan mengakibatkan penurunan terhadap manajemen laba sebesar $-470,04$
4. Koefisien *financial target* adalah sebesar $787,88 > 0$ yang artinya *financial target* berpengaruh positif, dimana setiap kenaikan satu kesatuan pada *financial target* akan mengakibatkan Kenaikan terhadap manajemen laba sebesar $787,88$
5. Koefisien *Inneffective Monitoring* adalah sebesar $4166,401 > 0$ yang artinya berpengaruh positif, dimana setiap kenaikan satu kesatuan pada *Inneffective Monitoring* akan mengakibatkan Kenaikan terhadap manajemen laba sebesar $4166,401$.

4.6. Uji Hipotesis.

Uji Hipotesis didasarkan model terpilih yaitu *Common Effect Models* (CEM) sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 4.11.

4.6.1. Uji signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Berdasarkan tabel 4.11 yang di dasarkan model yang terpilih yaitu *Common Effect Models* (CEM), diketahui jumlah sampel yaitu 110 dan jumlah variabel yaitu 4, sehingga $F_{INV} (0,05 / 4 / 109)$ maka diperoleh F tabel sebesar 2,454983.

Berdasarkan Tabel 4.11 diperoleh nilai F hitung (11,21722) > F tabel (2,454983) dan nilai Prob (*F-statistic*) sebesar 0,000000, maka dapat di simpulkan bahwa seluruh variabel independent (Bebas) yaitu *financial stability, external pressure, financial target, ineffective Monitoring* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

4.6.2. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui jumlah sampel yaitu 110 dan jumlah variabel yaitu 4, Sehingga $T_{INV} (0,05 / 109)$ maka diperoleh T tabel sebesar 1,981967. Hasil uji parsial (Uji t) dapat dilihat pada tabel 4.10 dari hasil Uji signifikansi Parsial dapat disimpulkan :

1. Pada variabel *financial stability* yang diproksikan perubahan total asset (ACHANGE) diketahui memiliki nilai koefisien regresi sebesar 2254,227 yang bernilai positif dengan nilai T hitung $3.210906 > t$ tabel 1,981967 dan signifikan $0,00 < 0,05$, hal ini membuktikan bahwa H1a (*Financial Stability*) Diterima, dimana berpengaruh positif dan signifikan terhadap adanya kecurangan laporan keuangan pada sektor industri barang konsumsi yang

terdaftar di bursa efek Indonesia.

2. Pada variabel *External Pressure* yang diproksikan antara total hutang dan total asset (LEV), diketahui memiliki nilai koefisien regresi sebesar -470,0433 yang bernilai negatif dengan nilai T hitung $-0.746598 < t \text{ tabel } 1,981967$ dan signifikan $0,45 > 0,05$, hal ini membuktikan H1b (*External Pressure*) **Ditolak**, dimana berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel kecurangan laporan keuangan pada *sector industry* barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
3. Pada variabel *Financial Target* yang diproksikan *return on asset* (ROA) diketahui memiliki nilai koefisien regresi sebesar 787,8897 yang bernilai positif dengan nilai T hitung $1,958015 < t \text{ tabel } 1,981967$ dan signifikan $0,04 < 0,05$ hal ini membuktikan H1c (*Financial Target*) **Diterima**, dimana berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada *sector industry* barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
4. Pada variabel *Ineffective Monitoring* yang diproksikan anggota komisaris independen (IND) diketahui memiliki nilai koefisien regresi sebesar 4166,401 yang bernilai positif dengan nilai T hitung $2,347361 > t \text{ tabel } 1,981967$ dan signifikan $0,02 < 0,05$, hal ini membuktikan bahwa H2 (*Ineffective Monitoring*) **Diterima**, dimana berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

C. Pembahasan

1. Pengaruh *Financial Stability* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Pada pengujian hipotesis ini, model yang terpilih yaitu *common effect models* (CEM). Hal ini yang membuktikan dengan nilai regresi dari *financial stability* yang diprosikan dengan rasio perubahan asset (*ACHANGE*) yang dinyatakan diterima, maka artinya berpengaruh positif dan signifikan dalam kemungkinan melakukan kecurangan dalam laporan keuangan.

Menurut teori agensi yang diperkenalkan pertama kali oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976, menyatakan dalam perusahaan mengidentifikasi munculnya pihak-pihak yang memiliki berbagai kepentingan untuk mencapai tujuannya dalam aktifitas perusahaan, melihat kondisi stabilitas keuangan (*financial stability*) pada perusahaan yang terus meningkat setiap tahun membuat perusahaan pemegang saham atau pemilik modal akan merasa aman untuk menginvestasikan dana yang dimilikinya di perusahaan tersebut (Terhadap & Laporan, 2018)

Hasil yang menunjukkan *Financial stability* yang berpengaruh positif dan signifikan dalam kemungkinan melakukan kecurangan dalam laporan keuangan dengan total aset yang diketahui semakin tinggi total aset yang dimiliki oleh perusahaan maka hal tersebut menunjukkan akan berdampak baik pada kekayaan perusahaan yang semakin banyak, kondisi keuangan yang stabil akan memberikan pandangan positif pada pihak luar, hal tersebut sejalan dengan hasil uji hipotesis yang didapatkan

pada variabel *financial stability*, dengan menunjukkan hasil yang signifikan, dan jika sebaliknya, ketika kondisi stabilitas keuangan (*Financial Stability*) sedang berada di posisi yang rendah, maka pihak manajemen akan merasa berada dalam situasi adanya tekanan dan pihak manajemen kemungkinan melakukan kecurangan pada laporan keuangan agar kondisi perusahaan tetap akan terlihat baik, pihak manajemen melakukan, hal yang menyebabkan pihak manajemen kemungkinan melakukan kecurangan ketika stabilitas keuangan terancam disebabkan oleh keadaan ekonomi, industry, dan situasi entitas yang beroperasi.

Financial Stability merupakan komponen dari salah satu kondisi yang sebutkan pada teori *fraud triangle* yaitu tekanan, yang di cetuskan pertama kali oleh donald cressey di tahun 1950, pada suatu perusahaan yang menjadi pemicu pihak manajemen untuk melakukan kecurangan pada suatu laporan keuangan ketika stabilitas keuangan terancam oleh keadaan ekonomi, dengan melakukan kecurangan dapat menunjukkan laporan keuangan perusahaan yang tersaji tetap dinikmati oleh penggunanya. Adanya tindakan kecurangan pada laporan keuangan yang dilakukan pihak manajemen hanya untuk menutupi kondisi stabilitas keuangan (*Financial Stability*) pada perusahaan. (Sabatian & Hutabarat, 2020)

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan peneliiian yang dilakukan oleh (Suharsana *et al.*, 2019) yang menyatakan bahwa *financial stability* yang diproksikan dengan rasio perubahan total asset (ACHANGE) berpengaruh positif terhadap kemungkinan melakukan

kecurangan pada laporan keuangan, tapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati *et al.*, 2017) yang menyatakan *financial stability* yang diproksikan dengan rasio perubahan total aset (ACHANGE) tidak berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan melakukan kecurangan pada laporan keuangan.

2. Pengaruh *External Pressure* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Pada pengujian hipotesis yang kedua dari variabel tekanan yaitu *external pressure*. Hal ini yang membuktikan dengan nilai regresi dari *external pressure* yang diproksikan dengan rasio antara total hutang dan total aset (LEV) yang dinyatakan **ditolak**, maka artinya berpengaruh negatif dan tidak signifikan dalam kemungkinan melakukan kecurangan dalam laporan keuangan.

Menurut teori agensi yang diperkenalkan pertama kali oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976, merupakan suatu kontrak dimana pemegang saham atau pemilik modal sebagai prinsipal yang biasa terdiri lebih dari satu orang dan pihak manajemen sebagai agen, untuk melakukan suatu jasa biasa atas nama prinsipal memberikan kepercayaan kepada pihak agen untuk membuat keputusan yang baik bagi pihak prinsipal atas dasar tersebut biasa pihak agen atau manajemen mendapat tekanan yang berat dari pihak pemegang saham atau pemilik modal sebagai prinsipal yang bertujuan untuk menjalankan perusahaannya dengan baik maka biasa akan menimbulkan adanya kecurangan dalam laporan keuangan.

External pressure yang merupakan komponen dari salah

satu kondisi yang disebutkan pada teori fraud triangle yaitu tekanan, tekanan yang bertujuan untuk memberikan kinerja terbaik bagi investor dan kreditor yang signifikan bagi perusahaan.

Dengan hasil analisis yang menunjukkan *external pressure* yang diproksikan dengan rasio antara total hutang dan total aset (LEV) yang dinyatakan berpengaruh negatif dan tidak signifikan dalam kemungkinan melakukan kecurangan dalam laporan keuangan dengan alasan perusahaan yang berada dalam tekanan *external* bukanlah faktor yang kuat dalam mendeteksi kecurangan pada perusahaan dan tidak sepenuhnya mengalami keadaan dengan tekanan yang berlebihan untuk memenuhi kewajibannya, dari hasil ini *leverage* merupakan biaya tetap yang digunakan untuk menandai perusahaan, dengan biaya ini menguntungkan perusahaan apabila dapat dikelola dengan baik sehingga dapat menghasilkan pendapatan yang lebih besar dari biaya yang dikeluarkan. (Mais & Nuari, 2016)

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati *et al.*, 2017) yang menyatakan bahwa *External Pressure* yang diproksikan dengan rasio antara total hutang dengan total aset (LEV) tidak berpengaruh terhadap kecurangan pada laporan keuangan.

3. Pengaruh *Financial Target* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Pada pengujian hipotesis yang terakhir dari variabel tekanan yaitu *financial target*, hal ini membuktikan dengan nilai regresi dari *financial target* yang diproksikan dengan rasio return on asset (ROA) yang dinyatakan **diterima**, maka artinya berpengaruh positif dan

signifikan terhadap kemungkinan perusahaan melakukan kecurangan pada laporan keuangan.

Menurut teori agensi yang diperkenalkan pertama kali oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976, hubungan antara pemegang saham atau pemilik modal sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen dimana dengan hal tersebut membuat manajemen harus bertanggung jawab atas segala tindakannya untuk mengoptimalkan keuntungan pemegang saham atau pemilik modal dan membuat perusahaan semakin berkembang, dengan adanya tekanan tersebut membuat pihak manajemen biasa terdorong untuk melakukan tindakan seperti kecurangan agar selalu dipandang baik oleh pemegang saham atau pemilik modal.

Financial target yang merupakan komponen dari salah satu kondisi yang disebutkan pada teori *fraud triangle* yaitu tekanan, tekanan yang diberikan kepada manajemen untuk meningkatkan laba atau mengurangi kerugian akan mendorong manajer melakukan kecurangan pada laporan keuangan, terjadinya tekanan ditambah dengan tekanan yang berlebihan pada pihak manajemen yang bertujuan untuk mencapai target keuangan yang dipatok oleh direksi atau pihak manajemen.

Dalam perusahaan pihak manajemen berusaha untuk meningkatkan penjualan sehingga dapat mencapai target keuangan, tapi target keuangan tersebut sulit untuk dicapai sehingga mendorong pihak manajemen melakukan hal seperti memanipulasi laporan keuangan. Manajemen akan memanfaatkan penggunaan asset yang bertujuan agar untuk menghasilkan laba (keuntungan) yang diinginkan oleh perusahaan.

Ketika target keuangan perusahaan tercapai maka secara otomatis perusahaan juga akan dipandang baik atas aktivitas operasinya .

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan peneliiian yang dilakukan oleh (Suharsana *et al.*, 2019) yang menyatakan bahwa *financial target* yang diprossikan dengan *rasio return on asset (ROA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko kecurangan pada laporan keuangan.

4. Pengaruh *Ineffective Monitoring* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Pada pengujian hipotesis dari variabel Peluang (*Opportunity*) yaitu *Ineffective Monitoring* yang diproksikan dengan rasio komite audit independent (IND) yang dinyatakan diterima, maka artinya berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemungkinan melakukan kecurangan pada laporan keuangan.

Menurut teori agensi yang diperkenalkan pertama kali oleh jensen dan meckling pada tahun 1976, hubungan antara pemegang saham atau pemilik modal sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen dengan pihak manajemen harus bertanggung jawab atas semua tindakannya kepada pemegang saham atau pemilik modal yang telah memberikan kepercayaannya, akan tetapi dengan kepercayaan tersebut biasa yang dapat menimbulkan peluang bagi pihak manajemen untuk melakukan kecurangan dikarenakan pengawasan atau *monitoring* yang masih lemah sehingga dapat memberi peluang bagi pihak manajemen dengan melakukan kecurangan.

Ineffective monitoring yang merupakan komponen dari salah satu kondisi yang sebutkan pada teori *fraud triangle* yaitu Peluang

(*Opportunity*). Adanya kesempatan yang dimiliki oleh pihak manajemen melakukan kecurangan, kesempatan yang terjadi biasanya adanya pemantauan atau pengawasan yang tidak efektif dalam perusahaan.

Dalam perusahaan fungsi komisaris independen sebagai fungsi kontrol atas tindakan manajemen yang belum optimal, terjadinya pengawasan yang tidak efektif (*ineffective monitoring*) merupakan peluang yang lebih sering terjadi pada perusahaan dikarenakan perusahaan yang memiliki sedikit anggota dewan komisaris sehingga adanya pengaruh terhadap manajemen laba. Komisaris independen yang diyakini dapat meningkatnya efektifitas pengawasan perusahaan, sehingga semakin besar proporsi komisaris independen yang akan meningkatkan kecurangan laporan keuangan.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suharsana *et al.*, 2019) yang menyatakan bahwa *Ineffective Monitoring* yang diprosikan dengan rasio komite audit independen berpengaruh positif terhadap kecurangan pada laporan keuangan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, maka dapat ditarik sebagai berikut :

1. Hasil penelitian dari analisis menggunakan data panel dengan pemilihan model yang terpilih yaitu *Common Effect Models* (CEM) ini menunjukkan variabel dari tekanan yaitu *Financial Stability*, berpengaruh positif dan signifikan terhadap mendeteksi kecurangan laporan keuangan, dimana dalam *financial stability* yang menunjukkan bahwa semakin meningkatnya kondisi ketidakstabilan pada perusahaan, maka kemungkinan tingkat perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan juga semakin tinggi sejalan juga dengan *financial Target* menyatakan berpengaruh positif dan signifikan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan, pada *financial target* yang menyatakan bahwa semakin tinggi *financial target* perusahaan maka semakin besar pula peluang manajer melakukan tindakan manipulasi pada laporan keuangan perusahaan. Hal sebaliknya yang menunjukkan variabel dari tekanan yaitu *external pressure* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, yang menunjukkan *exernal pressure* yang diproksikan dengan rasio antara total hutang dengan total aset (LEV) tidak mempunyai faktor yang kuat dalam mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan perusahaan.
2. Hasil penelitian dari analisis menggunakan data panel dengan pemilihan

model yang terpilih yaitu *Common Effect Models* (CEM) dari variabel peluang yaitu *Ineffective Monitoring* yang menunjukkan bahwa, berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, yang menunjukkan bahwa Komisaris independent yang diyakini dapat meningkatnya efektifitas pengawasan perusahaan, sehingga semakin besar proporsi komisaris *independen* yang akan meningkatkan kecurangan laporan keuangan pada perusahaan.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan diatas, berikut beberapa saran untuk dapat dijadikan sebagai masukan yaitu sebagai berikut :

1. Terdapat hasil dari penelitian ini yang menyatakan bahwa, terdapat empat variabel *fraud triangle* yang merupakan (*Financial Stability, External Pressure, Financial Target* dan *Ineffective Monitoring*) dengan masing-masing alat ukur pada variabel tersebut, untuk itu diharapkan manajemen suatu perusahaan untuk lebih berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangan yang bebas dari kecurangan (*fraud*), sehingga dalam pengambilan keputusan dapat sesuai dengan tujuan dan dapat meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan serta lebih di perhatikan lagi dalam melakukan pengawasan agar dapat meminimalisir terjadinya kecurangan (*fraud*) dalam suatu perusahaan.
2. Selanjutnya penelitian ini yang hanya berfokus pada empat elemen yang terdapat pada *fraud triangle* yaitu (*Financial Stability, External Pressure, Financial Target* dan *Ineffective Monitoring*) yang pada perusahaan *sector industry* konsumsi yang terdaftar dibursa efek Indonesia, dari hal tersebut

diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat menambah variabel penelitian serta memperluas sampel dan populasi yang akan digunakan agar penelitian tersebut semakin baik, dan bermanfaat.



DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R. (2019). PENGARUH FRAUD TRIANGLE TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 4(1), 64–74. <https://doi.org/10.48181/jratirtayasa.v4i1.5485>
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Indonesia. (2020). *Survei Fraud Indonesia 2019. ACFE Indonesia Chapter*, 1–76.
- Bismark, R., Pasaribu, F., Ekonomi, F., Gunadarma, U., & Kharisma, A. (n.d.). *FRAUD LAPORAN KEUANGAN DALAM PERSPEKTIF*.
- Herawati, H. (2019). *Jurnal Akuntansi Unihaz - JAZ JUNI Jurnal Akuntansi Unihaz - JAZ JUNI*. 2(1), 16–25.
- Hermawati, L. (2019). *Indonesian Management and Accounting Research The Influence of Fraud Triangle upon the*. 18(02). idx.co.id. (n.d.). *Laporan keuangan tahunan*.
- Indra Sakti, S. . (2018). *Analisis Regresi Data Panel Menggunakan Eviews*. 25.
- Jao, R., Mardiana, A., Holly, A., & Chandra, E. (2021). *Pengaruh Financial Target dan Financial Stability terhadap Financial Statement Fraud*. 4(1), 27–42. <https://doi.org/10.37531/yum.v11.76>
- Kuangan, L., Kemungkinan, D. A. N., & Pelaporan, K. (2020). *Universitas Bengkulu Abstract: This research aims to obtain empirical evidence regarding the effect of the characteristics of the company ' s financial disclosure statements of completeness and consequently to the financial statement fraud . Characteristics of companies in this study consists of company size , leverage , manufacturing companies listed on the Indonesia stock exchange over the years 2011-2013 . Purposive sampling method based on retrieved 98 companies listed on the Indonesia stock exchange as research samples . Research on regression model using two . Using multiple linear regression , the of the financial statements . Leverage , liquidity and the age of the company does not affect the completeness of the disclosure of the financial statements . Then , the sample is categorized into 2 categories by using the Beneish model M-Score that the company that did the possibility of fraudulent financial reporting and company didn ' t do the possibility of fraudulent financial reporting . Using the method of logistic regression , this research found that the completeness of the pengungkap financial statements have no effect against the possibility of fraud in financial reporting . Keywords: Disclosure Of Financial Statment Completeness , Financial Statement Fraud , Chara cteristics Of The Company ' s . 8.*
- Mais, R. G., & Nuari, F. (2016). *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE , UKURAN PERUSAHAAN , DAN LEVERAGE TERHADAP*. 6(2), 907–912.
- Prof.Dr.Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Rahmawati, A. D., Nazar, M. R., Sc, M., Triyanto, D. N., & Acc, M. (2017). *PENGARUH FAKTOR-FAKTOR FRAUD TRIANGLE TERHADAP FINANCIAL STATEMENT FRAUD (Studi Pada Perusahaan Sektor Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) THE EFFECT OF TRIANGLE FRAUD FACTORS ON FINANCIAL STATEMENT (Study On Service Sector Companies Reg*. 4(3), 2715–2722.

- Sabatian, Z., & Hutabarat, F. M. (2020). the Effect of Fraud Triangle in Detecting Financial Statement Fraud. *Jurnal Akuntansi*, 10(3), 231–244. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.10.3.231-244>
- Sapriadi, R. (2020). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Model Beneish. 5(1), 36–49.
- Siska, P., & Lestari, A. (2019). MENDETEKSI DAN MEMPREDIKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN: KEEFEKTIVAN FRAUD TRIANGLE YANG DIADOPTSI DALAM SAS NO . 99. 8, 1–12.
- Stephanus, D. S. (2018). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dengan Beneish M-Score pada Perusahaan Perbankan Terbuka. 16(1).
- Suharsana, Y., Prisienna, C., Akuntansi, P., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Lampung, G. (2019). *Issn 2086-9592. XI*, 137–147.
- Terhadap, E., & Laporan, K. (2018). Pengaruh stabilitas keuangan, kondisi industri dan tekanan eksternal terhadap kecurangan laporan keuangan. 2(1), 82–97.





Lampiran

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
GALERI INVESTASI BEI UNISMUH MAKASSAR
 Gedung Menara IQRA Lt.2, Jl. Sultan Mauludin No. 259
 Makassar - 90221 Telp. (0411) 866972, Faksimili (0411) 865588;
 Mobile +62852-3112-2153 E-mail: galeriinvestasi@unismuh@gmail.com

GALERI INVESTASI
 BEI-UNISMUH MAKASSAR

Makassar, 11 April 2022 M
 10 Ramadhan 1443 H

Nomor : 082/GI-U/IV/II/2022
 Hal : Jawaban Permohonan Penelitian

Kepada Yth.,
 Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
 Universitas Muhammadiyah Makassar
 Di
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr Wb

Sehubungan dengan surat dari Lembaga Penelitian Pengembangan dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor: 1177/05/C 4-VIII/III/40/2022. Maka bersama ini disampaikan, hal-hal sebagai berikut:

Bahwa Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar bersedia untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian:

Nama : Fani Irawati
 Stambuk : 105731110718
 Program Studi : Akuntansi
 Judul Penelitian : "Pengaruh Tekanan dan Peluang Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan di Perusahaan Industri di Bursa Efek Indonesia"

2. Agar memahami prosedur Trading di BEI, maka peneliti diwajibkan membuka RDN di GI BEI Unismuh Makassar.

Demikian jawaban kami, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Fastabiqul khaerit,

Pembina
 Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar


 Dr. A. Ifayani Haanurat, MM, CBCA
 NBM: 857 606

Lampiran 2 Hasil perhitungan keseluruhan dari variabel

No	Kode	Periode	y	x1	x2	x3	x4
1	ADES	Thn 2016	(3.731)	0.149	0.499	0.073	0.333
2	AISA	Thn 2016	(2.790)	0.021	0.539	0.078	0.200
3	ICBP	Thn 2016	(2.472)	0.081	0.360	0.126	0.500
4	INDF	Thn 2016	(1.366)	(0.118)	0.465	0.064	0.375
5	MLBI	Thn 2016	(2.229)	0.077	0.639	0.432	0.667
6	MYOR	Thn 2016	(1.973)	0.122	0.515	0.107	0.333
7	PSDN	Thn 2016	(3.580)	0.051	0.571	0.056	0.333
8	ROTI	Thn 2016	(2.665)	0.073	0.506	0.096	0.333
9	STTP	Thn 2016	(3.063)	0.178	0.500	0.075	0.500
10	TBLA	Thn 2016	(3.652)	0.262	0.728	0.049	0.333
11	ULTJ	Thn 2016	(2.306)	0.165	0.177	0.167	0.333
12	HMSP	Thn 2016	(2.325)	0.106	0.196	0.300	0.400
13	KAEF	Thn 2016	(2.396)	0.255	0.508	0.059	0.400
14	MERK	Thn 2016	(2.591)	0.137	0.217	0.207	0.333
15	SIDO	Thn 2016	(2.651)	0.064	0.077	0.161	0.333
16	TSPC	Thn 2016	(2.746)	0.046	0.296	0.083	0.500
17	MBTO	Thn 2016	(2.518)	0.086	0.379	0.012	0.333
18	MRAT	Thn 2016	(1.708)	(0.029)	0.236	0.011	0.333
19	TCID	Thn 2016	(3.367)	0.047	0.184	0.074	0.400
20	UNVR	Thn 2016	(1.939)	0.061	0.719	0.382	0.800
21	CINT	Thn 2016	(3.621)	0.041	0.183	0.052	0.500
22	LMPI	Thn 2016	(2.844)	0.021	0.496	0.009	0.500
1	ADES	Thn 2017	(3.611)	0.087	0.497	0.046	0.333
2	AISA	Thn 2017	(17.905)	(3.669)	2.689	(2.641)	0.200
3	ICBP	Thn 2017	4.064	0.086	0.357	0.112	0.500
4	INDF	Thn 2017	(2.734)	0.070	0.467	0.058	0.375
5	MLBI	Thn 2017	(1.869)	0.094	0.576	0.527	0.500
6	MYOR	Thn 2017	(2.707)	0.134	0.507	0.109	0.333
7	PSDN	Thn 2017	(1.551)	0.054	0.567	0.047	0.333
8	ROTI	Thn 2017	(3.071)	0.360	0.381	0.030	0.333
9	STTP	Thn 2017	(2.856)	0.003	0.409	0.092	0.500
10	TBLA	Thn 2017	(3.064)	0.102	0.715	0.068	0.333
11	ULTJ	Thn 2017	(2.939)	0.181	0.189	0.139	0.333
12	HMSP	Thn 2017	(2.689)	0.015	0.209	0.294	0.400
13	KAEF	Thn 2017	(6.419)	0.243	0.578	0.054	0.400
14	MERK	Thn 2017	(1.941)	0.122	0.273	0.171	0.333
15	SIDO	Thn 2017	(4.327)	0.054	0.083	0.169	0.333
16	TSPC	Thn 2017	(2.672)	0.114	0.316	0.075	0.600

17	MBTO	Thn 2017	(2.694)	0.091	0.471	(0.032)	0.333
18	MRAT	Thn 2017	(2.618)	0.029	0.263	2.580	0.333
19	TCID	Thn 2017	(2.177)	0.075	0.213	0.076	0.500
20	UNVR	Thn 2017	(1.970)	0.114	0.726	0.370	0.800
21	CINT	Thn 2017	(1.370)	0.162	0.198	0.062	0.500
22	LMPI	Thn 2017	(3.041)	0.029	0.549	(0.037)	0.500
1	ADES	Thn 2018	(4.393)	0.047	0.453	0.060	0.333
2	AISA	Thn 2018	(3.526)	(0.091)	2.900	(0.068)	0.500
3	ICBP	Thn 2018	(4.432)	0.080	0.339	0.136	0.500
4	INDF	Thn 2018	(2.573)	0.084	0.483	0.051	0.375
5	MLBI	Thn 2018	(2.327)	0.131	0.596	0.424	0.500
6	MYOR	Thn 2018	(2.351)	0.152	0.514	0.100	0.400
7	PSDN	Thn 2018	(3.349)	0.010	0.652	0.067	0.333
8	ROTI	Thn 2018	(6.398)	(0.038)	0.336	0.029	0.333
9	STTP	Thn 2018	(2.789)	0.110	0.374	0.097	0.500
10	TBLA	Thn 2018	(1.694)	0.142	0.707	0.047	0.333
11	ULTJ	Thn 2018	(2.793)	0.068	0.141	0.126	0.333
12	HMSP	Thn 2018	(4.124)	0.074	0.241	0.291	0.333
13	KAEF	Thn 2018	(2.523)	0.356	0.645	0.042	0.400
14	MERK	Thn 2018	(3.948)	0.329	0.590	0.921	0.333
15	SIDO	Thn 2018	(4.367)	0.054	0.130	0.199	0.400
16	TSPC	Thn 2018	(2.701)	0.055	0.310	0.069	0.600
17	MBTO	Thn 2018	(3.592)	(0.205)	0.536	(0.176)	0.333
18	MRAT	Thn 2018	(2.690)	0.028	0.281	4.408	0.333
19	TCID	Thn 2018	(3.028)	0.034	0.193	0.071	0.400
20	UNVR	Thn 2018	(1.660)	0.032	0.612	0.467	0.800
21	CINT	Thn 2018	(2.458)	0.030	0.209	0.028	0.500
22	LMPI	Thn 2018	(3.621)	(0.061)	0.580	(0.059)	0.500
1	ADES	Thn 2019	(4.336)	(0.072)	0.309	0.102	0.333
2	AISA	Thn 2019	1.822	0.028	1.887	0.607	0.500
3	ICBP	Thn 2019	(2.688)	0.112	0.311	0.138	0.500
4	INDF	Thn 2019	(2.979)	(0.004)	0.437	0.061	0.375
5	MLBI	Thn 2019	(2.151)	0.003	0.604	0.416	0.500
6	MYOR	Thn 2019	(2.770)	0.076	0.479	0.108	0.333
7	PSDN	Thn 2019	(5.532)	0.086	0.770	0.034	0.333
8	ROTI	Thn 2019	(2.440)	0.062	0.339	0.051	0.333
9	STTP	Thn 2019	(1.301)	0.087	0.255	0.167	0.500
10	TBLA	Thn 2019	(3.081)	0.059	0.691	0.038	0.333
11	ULTJ	Thn 2019	5.995	0.159	0.144	0.157	0.500
12	HMSP	Thn 2019	(2.935)	0.084	0.299	0.270	0.429
13	KAEF	Thn 2019	(1.620)	0.485	0.596	0.866	0.400

14	MERK	Thn 2019	(1.888)	(0.402)	0.341	0.087	0.500
15	SIDO	Thn 2019	(2.697)	0.054	0.132	0.229	0.400
16	TSPC	Thn 2019	(2.952)	0.060	0.308	0.071	0.400
17	MBTO	Thn 2019	(3.792)	(0.096)	0.602	(0.113)	0.333
18	MRAT	Thn 2019	(2.488)	0.039	0.308	0.247	0.400
19	TCID	Thn 2019	(1.944)	0.042	0.209	0.057	0.400
20	UNVR	Thn 2019	(2.345)	0.055	0.744	0.358	0.800
21	CINT	Thn 2019	(2.942)	0.058	0.253	0.014	0.500
22	LMPI	Thn 2019	(3.803)	(0.067)	0.608	(0.056)	0.500
1	ADES	Thn 2020	(5.206)	0.142	0.269	0.142	0.333
2	AISA	Thn 2020	3.562	0.071	0.588	0.599	0.333
3	ICBP	Thn 2020	(7.442)	0.626	0.514	0.072	0.500
4	INDF	Thn 2020	(2.526)	0.410	0.515	0.054	0.375
5	MLBI	Thn 2020	(4.421)	0.004	0.507	0.098	0.500
6	MYOR	Thn 2020	(4.527)	0.037	0.430	0.106	0.400
7	PSDN	Thn 2020	(2.585)	0.002	0.843	0.068	0.333
8	ROTI	Thn 2020	(3.041)	(0.052)	0.275	0.038	0.333
9	STTP	Thn 2020	(3.386)	0.165	0.225	0.182	0.500
10	TBLA	Thn 2020	(11.568)	0.106	0.697	0.035	0.333
11	ULTJ	Thn 2020	(3.033)	0.245	0.454	0.127	0.500
12	HMSP	Thn 2020	(2.910)	(0.025)	0.391	0.173	0.500
13	KAEF	Thn 2020	(2.840)	(0.045)	0.595	1.163	0.250
14	MERK	Thn 2020	(2.961)	0.031	0.341	0.077	0.500
15	SIDO	Thn 2020	(4.016)	0.083	0.163	0.243	0.500
16	TSPC	Thn 2020	(2.720)	0.080	0.300	0.092	0.400
17	MBTO	Thn 2020	(12.882)	0.399	0.400	(0.207)	0.333
18	MRAT	Thn 2020	(2.569)	0.048	0.388	0.012	0.500
19	TCID	Thn 2020	(3.737)	(0.102)	0.194	(0.024)	0.400
20	UNVR	Thn 2020	(2.614)	(0.006)	0.760	0.349	0.833
21	CINT	Thn 2020	(2.918)	(0.047)	0.226	0.500	0.333
22	LMPI	Thn 2020	(3.780)	(0.056)	0.647	(0.059)	0.500

Lampiran 3 Hasil Perhitungan Variabel *Financial Stability* dengan proksi

ACHANGE (X1)

		2016	2017	2018	2019	2020
Akasha Wira International Tbk	ADES	0.149	0.087	0.047	(0.072)	0.142
Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	0.021	(3.669)	(0.091)	0.028	0.071
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	0.081	0.086	0.080	0.112	0.626
Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	(0.118)	0.070	0.084	(0.004)	0.410
Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	0.077	0.094	0.131	0.003	0.004
Mayora Indah Tbk	MYOR	0.122	0.134	0.152	0.076	0.037
Prasida Aneka Niaga Tbk	PSDN	0.051	0.054	0.010	0.086	0.002
Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI	0.073	0.360	(0.038)	0.062	(0.052)
Siantar Top Tbk	STTP	0.178	0.003	0.110	0.087	0.165
Tunas Baru Lampung	TBLA	0.262	0.102	0.142	0.059	0.106
Ultrajaya Milk Industri and Trading	ULTJ	0.165	0.181	0.068	0.159	0.245
Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSP	0.106	0.015	0.074	0.084	(0.025)
Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF	0.255	0.243	0.356	0.485	(0.045)
Merck Indonesia Tbk	MERK	0.137	0.122	0.329	(0.402)	0.031
Industri Jamu & Farmasi Sido	SIDO	0.064	0.054	0.054	0.054	0.083
Tempo Scan Pasific Tbk	TSPC	0.046	0.114	0.055	0.060	0.080
Martina Berto Tbk	MBTO	0.086	0.091	(0.205)	(0.096)	0.399
Mustika Ratu Tbk	MRAT	(0.029)	0.029	0.028	0.039	0.048
Mandom Indonesia Tbk	TCID	0.047	0.075	0.034	0.042	(0.102)
Unilever Indonesia Tbk	UNVR	0.061	0.114	0.032	0.055	(0.006)
Chitose International Tbk	CINT	0.041	0.162	0.030	0.058	(0.047)
Langgeng Makmur Industry Tbk	LMPI	0.021	0.029	(0.061)	(0.067)	(0.056)

Lampiran 4 Hasil Perhitungan Variabel *External Pressure* dengan proksi

LEVERAGE (X2)

		2016	2017	2018	2019	2020
Akasha Wira International Tbk	ADES	0.499	0.497	0.453	0.309	0.269
Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	0.539	2.689	2.900	1.887	0.588
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	0.360	0.357	0.339	0.311	0.514
Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	0.465	0.467	0.483	0.437	0.515
Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	0.639	0.576	0.596	0.604	0.507
Mayora Indah Tbk	MYOR	0.515	0.507	0.514	0.479	0.430
Prasida Aneka Niaga Tbk	PSDN	0.571	0.567	0.652	0.770	0.843
Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI	0.506	0.381	0.336	0.339	0.275
Siantar Top Tbk	STTP	0.500	0.409	0.374	0.255	0.225
Tunas Baru Lampung	TBLA	0.728	0.715	0.707	0.691	0.697
Ultrajaya Milk Industri and Trading	ULTJ	0.177	0.189	0.141	0.144	0.454
Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSP	0.196	0.209	0.241	0.299	0.391
Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF	0.508	0.578	0.645	0.596	0.595
Merck Indonesia Tbk	MERK	0.217	0.273	0.590	0.341	0.341
Industri Jamu & Farmasi Sido	SIDO	0.077	0.083	0.130	0.132	0.163
Tempo Scan Pasific Tbk	TSPC	0.296	0.316	0.310	0.308	0.300
Martina Berto Tbk	MBTO	0.379	0.471	0.536	0.602	0.400
Mustika Ratu Tbk	MRAT	0.236	0.263	0.281	0.308	0.388
Mandom Indonesia Tbk	TCID	0.184	0.213	0.193	0.209	0.194
Unilever Indonesia Tbk	UNVR	0.719	0.726	0.612	0.744	0.760
Chitose International Tbk	CINT	0.183	0.198	0.209	0.253	0.226
Langgeng Makmur Industry Tbk	LMPI	0.496	0.549	0.580	0.608	0.647

Lampiran 5 Hasil Perhitungan Variabel *Financial Target* dengan proksi ROA

(X3)

		2016	2017	2018	2019	2020
Akasha Wira International Tbk	ADES	0.073	0.046	0.060	0.102	0.142
Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	0.078	(2.641)	(0.068)	0.607	0.599
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	0.126	0.112	0.136	0.138	0.072
Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	0.064	0.058	0.051	0.061	0.054
Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	0.432	0.527	0.424	0.416	0.098
Mayora Indah Tbk	MYOR	0.107	0.109	0.100	0.108	0.106
Prasida Aneka Niaga Tbk	PSDN	0.056	0.047	0.067	0.034	0.068
Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI	0.096	0.030	0.029	0.051	0.038
Siantar Top Tbk	STTP	0.075	0.092	0.097	0.167	0.182
Tunas Baru Lampung	TBLA	0.049	0.068	0.047	0.038	0.035
Ultrajaya Milk Industri and Trading	ULTJ	0.167	0.139	0.126	0.157	0.127
Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSP	0.300	0.294	0.291	0.270	0.173
Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF	0.059	0.054	0.042	0.866	1.163
Merck Indonesia Tbk	MERK	0.207	0.171	0.921	0.087	0.077
Industri Jamu & Farmasi Sido	SIDO	0.161	0.169	0.199	0.229	0.243
Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC	0.083	0.075	0.069	0.071	0.092
Martina Berto Tbk	MBTO	0.012	(0.032)	(0.176)	(0.113)	(0.207)
Mustika Ratu Tbk	MRAT	0.011	2.580	4.408	0.247	0.012
Mandom Indonesia Tbk	TCID	0.074	0.076	0.071	0.057	(0.024)
Unilever Indonesia Tbk	UNVR	0.382	0.370	0.467	0.358	0.349
Chitose International Tbk	CINT	0.052	0.062	0.028	0.014	0.500
Langgeng Makmur Industry Tbk	LMP1	0.009	(0.037)	(0.059)	(0.056)	(0.059)

Lampiran 6 Hasil Perhitungan Variabel *Ineffective Monitoring* dengan proksi

IND (X4)

		2016	2017	2018	2019	2020
Akasha Wira International Tbk	ADES	0.333	0.333	0.333	0.333	0.333
Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	0.200	0.200	0.500	0.500	0.333
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	0.500	0.500	0.500	0.500	0.500
Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	0.375	0.375	0.375	0.375	0.375
Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	0.667	0.500	0.500	0.500	0.500
Mayora Indah Tbk	MYOR	0.333	0.333	0.400	0.333	0.400
Prasida Aneka Niaga Tbk	PSDN	0.333	0.333	0.333	0.333	0.333
Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI	0.333	0.333	0.333	0.333	0.333
Siantar Top Tbk	STTP	0.500	0.500	0.500	0.500	0.500
Tunas Baru Lampung	TBLA	0.333	0.333	0.333	0.333	0.333
Ultrajaya Milk Industri and Trading	ULTJ	0.333	0.333	0.333	0.500	0.500
Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSP	0.400	0.400	0.333	0.429	0.500
Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF	0.400	0.400	0.400	0.400	0.250
Merck Indonesia Tbk	MERK	0.333	0.333	0.333	0.500	0.500
Industri Jamu & Farmasi Sido	SIDO	0.333	0.333	0.400	0.400	0.500
Tempo Scan Pasific Tbk	TSPC	0.500	0.600	0.600	0.400	0.400
Martina Berto Tbk	MBTO	0.333	0.333	0.333	0.333	0.333
Mustika Ratu Tbk	MRAT	0.333	0.333	0.333	0.400	0.500
Mandom Indonesia Tbk	TCID	0.400	0.500	0.400	0.400	0.400
Unilever Indonesia Tbk	UNVR	0.800	0.800	0.800	0.800	0.833
Chitose International Tbk	CINT	0.500	0.500	0.500	0.500	0.333
Langgeng Makmur Industry Tbk	LMPI	0.500	0.500	0.500	0.500	0.500

Lampiran 7 Hasil Perhitungan M-Score

		2016	2017	2018	2019	2020
Akasha Wira International Tbk	ADES	(3.731)	(3.611)	(4.393)	(4.336)	(5.206)
Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	(2.790)	(17.905)	(3.526)	1.822	3.562
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	(2.472)	4.064	(4.432)	(2.688)	(7.442)
Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	(1.366)	(2.734)	(2.573)	(2.979)	(2.526)
Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	(2.229)	(1.869)	(2.327)	(2.151)	(4.421)
Mayora Indah Tbk	MYOR	(1.973)	(2.707)	(2.351)	(2.770)	(4.527)
Prasida Aneka Niaga Tbk	PSDN	(3.580)	(1.551)	(3.349)	(5.532)	(2.585)
Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI	(2.665)	(3.071)	(6.398)	(2.440)	(3.041)
Siantar Top Tbk	STTP	(3.063)	(2.856)	(2.789)	(1.301)	(3.386)
Tunas Baru Lampung	TBLA	(3.652)	(3.064)	(1.694)	(3.081)	(11.568)
Ultrajaya Milk Industri and Trading	ULTJ	(2.306)	(2.939)	(2.793)	5.995	(3.033)
Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSP	(2.325)	(2.689)	(4.124)	(2.935)	(2.910)
Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF	(2.396)	(6.419)	(2.523)	(1.620)	(2.840)
Merck Indonesia Tbk	MERK	(2.591)	(1.941)	(3.948)	(1.888)	(2.961)
Industri Jamu & Farmasi Sido	SIDO	(2.651)	(4.327)	(4.367)	(2.697)	(4.016)
Tempo Scan Pasific Tbk	TSPC	(2.746)	(2.672)	(2.701)	(2.952)	(2.720)
Martina Berto Tbk	MBTO	(2.518)	(2.694)	(3.592)	(3.792)	(12.882)
Mustika Ratu Tbk	MRAT	(1.708)	(2.618)	(2.690)	(2.488)	(2.569)
Mandom Indonesia Tbk	TCID	(3.367)	(2.177)	(3.028)	(1.944)	(3.737)
Unilever Indonesia Tbk	UNVR	(1.939)	(1.970)	(1.660)	(2.345)	(2.614)
Chitose International Tbk	CINT	(3.621)	(1.370)	(2.458)	(2.942)	(2.918)
Langgeng Makmur Industry Tbk	LMPI	(2.844)	(3.041)	(3.621)	(3.803)	(3.780)

MAJELIS PERHIMPUNAN TINGGI PERHIMPUNAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
Kampus Tahirin of Jalan Alauddin No 259 Makassar 90222 Telp (0411) 86572, 881593, Fax (0411) 865888


SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
 Menegaskan bahwa mahasiswa yang tercantum namanya di bawah ini:

Nama : Fani Irawati
 NIM : 105731110718
 Program Studi : Akuntansi

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	18 %	25 %
3	Bab 3	6 %	10 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Demikian telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
 seperlunya.

Makassar, 24 Juni 2022
 Mengetahui
 Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

 M. Saiful Hani, M.I.P.
 NIM 10573111064591



Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
 Telepon (0411) 86572, 881 593, fax (0411) 865 588
 Website: www.library.unismuh.ac.id
 E-mail: perpustakaan@unismuh.ac.id

BAB I - Fani Irawati

105731110718

by Tanap Tullo



Submission Date: 13-jun-2022 10:41AM (UTC+0700)
Submission ID: 1055736705
File name: BAB I - FANI_IRAWATI.docx (57.5K)
Word count: 1544
Character count: 10574

BAB I - Fani Irawati 105731110718

ORIGINALITY REPORT

10%
SIMILARITY INDEX

11%
INTERNET SOURCES

6%
PUBLICATIONS

2%
STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

4%

★ Anita Primastiwi, Sri Ayem, Saeful. "PENGARUH DIMENSI FRAUD DIAMOND TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN" Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia, 2021
Publication

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches

< 2%



BAB II - Fani Irawati

10553MU0718

by Tahap Tutup

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR



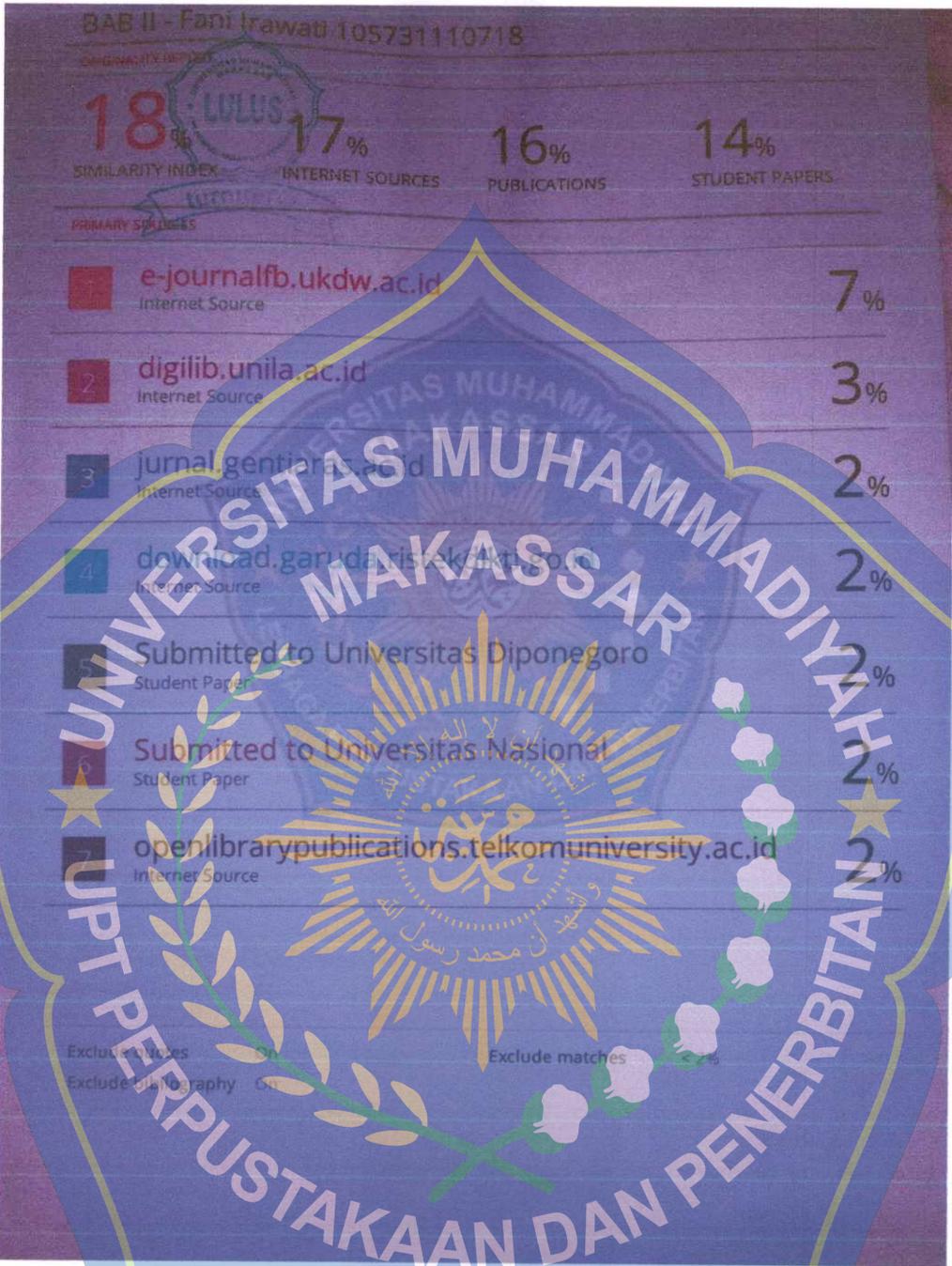
UPT



PENERBITAN

Submission date: 13 Jun 2022 10:42AM (UTC+0700)
Submission ID: 1853737462
File name: BAB 2 FANI IRAWATI.docx (85.17K)
Word count: 531
Character count: 17642

PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN



BAB III - Fani Irawati

105731110718

di Tahap Tulang

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR

Submission date: 13-Jun-2022 10:43AM (UTC+0700)

Submission ID: 1855738382

File name: BAB 3 FANI IRAWATI.docx (68,55K)

Word count: 2370

Character count: 15182

PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB III - Fani Irawati 105731110718

ORIGINALITY REPORT

6% SIMILARITY INDEX	6% INTERNET SOURCES	9% PUBLICATIONS	6% STUDENT PAPERS
---------------------	---------------------	-----------------	-------------------

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

8%
★ Submitted to Universitas Muria Kudus
Student Paper

Exclude quotes
Exclude bibliography
Exclude matches



BAB IV - Fani Irawati

105731110718

by Tahar Tutup

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR

Submission date: 13 Jun-2022 10:44AM (UTC+0700)

Submission ID: 1855739353

File name: BAB 4 FANI IRAWATI.docx (105.34K)

Word count: 4915

Character count: 31720

PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB IV - Fani Irawati 105731110718

ORIGINALITY REPORT

10 %
SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

6%

★ openjournal.unpam.ac.id
Internet Source

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches



BAB V - Fani Irawati

105731110718

by Tahap Tutup

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR

UPT
PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Submission date: 13-Jun-2022 10:44AM (UTC+0700)

Submission ID: 1855739854

File name: BAB 5 FANI IRAWATI.docx (43.24K)

Word count: 492

Character count: 3465

Fani Irawati 105731110718

5% LULUS
SIMILARITY INDEX

5% INTERNET SOURCES

0% PUBLICATIONS

0% STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

5%
★ jimfeb.ub.ac.id
Internet Source

Exclude quotes Or Exclude matches
Exclude bibliography Or

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR**

★ UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN ★



BIOGRAFI PENULIS



FANI IRAWATI adalah penulis skripsi ini. Penulis lahir di Tanah Beru, 23 Agustus 1999 dari pasangan suami istri Bapak Abd. Fattah Said dan Ibu Mariaty. Penulis merupakan anak bungsu dari Empat bersaudara. Penulis berasal dari Pallangga, Kecamatan Jene'tallasa, Kabupaten Gowa dan selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi penulis bertempat tinggal di Jl Pallangga Raya, Btn Pelita Asri, Kecamatan Jene'tallasa Kabupaten Gowa. Adapun jenjang pendidikan yang penulis tempuh yaitu SD INPRES TETEBATU 1 lulus pada tahun 2011, SMPN 1 Sungguminasa lulus pada tahun 2014 dan SMAN 1 Sungguminasa lulus pada tahun 2017. Setelah penulis menempuh pendidikan selama 12 tahun, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis.